

**PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN
TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEKOLAH DI
MTS NEGRI 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh :

Alis Sandra

14422030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKILTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN
TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEKOLAH DI
MTS NEGRI 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Pembimbing:

Dr.Drs. H Ahmad Darmadji, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKILTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alis Sandra

NIM : 14422030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Total Quality
Manajemen Sekolah di Mts N 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 September 2018

Yang Menyatakan,


Alis Sandra



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Oktober 2018
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Manajement Sekolah di MTs N 2 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ALIS SANDRA
Nomor Mahasiswa : 14422030

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018



Dr. B. Fanyiz Mukharrom, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Alis Sandra

Nomor Mahasiswa :14422030

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Total Quality
Manajemen Sekolah di Mts N 2 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Muhharom 1439 H

19 September 2018



Drs.H M.Hajar Dewantoro, M.A.g

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya

(As – Sajda, Ayat: 5)

ABSTRAK

Peran Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Total Quality Manajemen Sekolah di MtsN 2 Sleman

Oleh: Alis Sandra (14422030)

Pendidikan mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan Manajemen kualitas baik dari segi Pelayanan, Out put, serta Kerja sama. Dengan kerja sama yang baik dari bergai pihak, pendidikan akan mampu meningkatkan prestasi siswa ataupun sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : 1. Untuk mengetahui Penerapan Total Quality Management (TQM) di MTsN 2 Sleman. 2. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Management (TQM) di MTsN 2 Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan dari Miels dan Huberman . Subyek pada penelitian ini ialah Orang Tua Siswa MTsN 2 Sleman. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Sistem manajemen mutu di MTsN 2 Sleman bila ditinjau dari unsur-unsur Total Quality Management (TQM) yang meliputi: (a) fokus kepada pelanggan, (b) peningkatan terhadap kualitas, (c) kerjasama dalam team work, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan manajemen mutu. 2. Peran orang tua siswa untuk meningkatkan Manajemen pendidikan memiliki peran sebagai berikut: (a) melakukan pengawasan terhadap anak ketika di rumah (b), menyiapkan fasilitas belajar anak (C) menjalin kerja sama dengan sekolah anak.

Kata Kunci : Penerapan Total Quality Management (TQM), Peran Orang Tua siswa..

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ
بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى
الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kepada Allah swt. atas limpahan berkah dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan dan mengajarkan kita semua cara hidup sesuai dengan syariat Islam. Dari proses yang cukup panjang, dan tentunya membutuhkan keseriusan dan bimbingan, alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga benarlah sabda Rasulullah bahwa setiap keturunan Adam pasti memiliki kesalahan, seorang manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, penentu terakhirnya hanyalah Sang Khāliq. Atas segala hal yang telah diberikan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak

akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I. yang selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan tekad dalam belajar dan memperdalam khasanah keilmuan.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M,Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang memberikan motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Drs. H Ahmad Darmadji, M. Pd , yang dengan tulus dan sabar juga tiada lelah memberikan bimbingan serta motivasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga Bapak sehat selalu dan segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah swt.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, mohon ridha dan do'anya agar apa yang telah diperoleh dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak terbaik, Muhammad Tatan dan Ibu tertangguh dan tercinta Mubarkah yang selalu memberikan dukungan, doa, bekerja siang dan malam dan segala bentuk kebaikan lainnya, demi anak mu ini, semoga kalian sehat selalu dan bahagia di hari tua.

8. Untuk Saudaraku dan adiku tercinta yang rutin mengirimkan dukungan dan doanya, Arif Mubarak semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan dilancarkan dalam menempuh studinya.
9. Sahabat-sahabatku selama kuliah di UII, terutama Ilma, Riza, Boy, Abdilah Rahman, Rahma, Edri, Hairul, *Long Life My Family!*
10. Sahabat-sahabatku peguyuban Abstraks dan Keluarga baru yang terbentuk ketika KKN, seluruh anggota Unit 71 . *See you on top!*

Tiada kata yang bisa mewakili kebahagiaan atas pencapaian ini selain ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung ikut mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini. Ada banyak pihak yang tidak bisa Penyusun sebutkan satu per satu, tetapi doa kebaikan untuk kalian semua selalu kami panjatkan. Dalam penulisan skripsi ini, jauh dari kata sempurna, maka dari itu penyusun membutuhkan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Akhir kata, Penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan semoga karya yang sederhana ini dapat bernilai pahala di sisi-Nya.

Yogyakarta, 29 Muhharom 1439

19 September 2018



Alis Sandra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii

MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	11
.....
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Total Quality Manajemen.....	13
2. Peran Orang Tua Siswa dalam Pendidikan Anak	24
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Penentuan Informan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	43
F. Keabsaan Data	43
1. Tringgulasi Sumber	43
2. Tranggulasi Teknik.....	45
3. Tranggulasi Waktu	46
G. Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	51
1. Penerapan Total Quality Management	81
2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan TQM	84
B. Pembahasan	99

1. Penerapan Total Quality Management.....	99
2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan TQM.....	102
BAB V.....	109
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹

Dengan demikian, lembaga pendidikan harus berusaha membuat langkah-langkah adanya inovasi-inovasi pendidikan secara profesional dengan manajemen yang handal, sehingga lembaga pendidikan tersebut bisa mencetak kader-kader yang handal di tengah-tengah masyarakat, baik, siap dalam intelektualnya, keterampilannya, maupun spiritualnya.

Demikian pula didalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, maka proses pendidikan haruslah mampu

¹Muhammad Nuh. *Membeli Masa Depan dengan Harga Sekarang*, Republika, Kamis 30 Mei 2013

mengembangkan kemampuan untuk berkompetisi di dalam kerjasama, mengembangkan sikap inovatif dan ingin tahu selalu meningkatkan kualitas.² kualitas pendidikan yang unggul dan konsisten dapat menumbuhkan kepuasan pelanggan yang pada gilirannya akan memberikan berbagai manfaat.

Ketika pemerintah memberi kesempatan kepada otoritas sekolah untuk mengoptimalkan seluruh potensinya berbagai cara dilaksanakan, salah satunya dengan menerapkan TQM di dalam pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang dicita-citakan. Seperti dikutip oleh Nasution, menguraikan bahwa TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.³

TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu institusi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditujukan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota institusi sumber daya manusianya dan masyarakat.

TQM juga diterjemahkan sebagai pendekatan berorientasi pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu

²H.A.R, Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998.

³Fandy, Tjiptono, dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1998.

institusi. Proses TQM memiliki input yang spesifik keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggan, memproses input dalam institusi untuk memproduksi barang atau jasa yang pada gilirannya memberikan kepuasan kepada pelanggan.⁴ Tujuan utama TQM adalah perbaikan mutu pelayanan secara terus menerus. Dengan demikian TQM sendiri yang harus dilaksanakan secara terus menerus. TQM merupakan usaha penciptaan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua staf di sebuah institusi untuk memuaskan pelanggan. Konsep TQM berusaha disesuaikan dengan perubahan harapan dan gaya pelanggan dengan cara mendesain produk atau jasa yang memenuhi dan memuaskan harapan mereka.⁵

Akan tetapi sekuat apapun sekolah mendesain manajemen sekolah tersebut tanpa adanya keterlibatan kerja sama antara orang tua siswa maka proses pembelajaran siswa hanya terjadi ketimpangan tanpa ada pengawasan secara berkalah dari orang tua siswa tersebut. Sekolah hanyalah sebagai pendidikan lanjutan setelah itu, seorang anak mendapatkan pendidikan utamanya di rumah. Pendidikan di rumah merupakan pondasi awal pendidikan seorang anak. Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya

⁴ Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2005.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Total Quality Management*, Jakarta: 1998.

dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI.⁶

Berangkat dari pembelajaran, orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus sangat diperhatikannya. Ini artinya dalam keluarga orang tua memberikan bekal pada anaknya itu secara global.

Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak mereka, Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap akan bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.⁷ Walaupun orang tua tergolong sebagai konsumen pendidikan, akan tetapi Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.

⁶Zainul, <http://smpn7krc.blogspot.co.id/2011/09/>.html MPR RI No. IV/2004 tentang GBHN (1996:66)

⁷Subagio, Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005.

Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu menyelesaikan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar, sehingga apa yang dipelajari ketika disekolah siswa dapat menyimpulkan pelajaran yang membantu daya ingat siswa tentang apa yang telah ia pelajari, maka tidaklah terjadi proses pembelajaran secara sementara waktu saja. Kerja sama antara keluarga siswa dan sekolah akan menciptakan keselarasan yang diinginkan yakni sekolah akan mampu meningkatkan manajemen sekolah secara terus menerus dan pihak orang tua siswa pun sebagai konsumen dapat terpuaskan dengan apa yang telah diproduksi oleh pihak sekolah.⁸

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Sleman adalah Mts yang berdiri pada tahun 1967 yang terletak di dusun Panggung Lumbungrejo Tempel Kabupaten Sleman atau tepatnya di muka Stasiun Kereta Api Tempel. Pada tahun 1976 Mts AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) pindah di sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo hingga awal tahun 1978. Selanjutnya kira-kira pertengahan tahun 1978 Mts AIN Tempel pindah di daerah Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman Jl. Magelang KM 17 hingga sekarang. Kemudian pada tahun 1980an Mts AIN diganti menjadi Mts Negeri Tempel dan sekarang tepatnya pada tahun 2017 di ganti menjadi MtsN 2 Sleman Yogyakarta hingga sekarang.

Semenjak berdirinya kurang lebih selama 40 tahun MtsN 2 Sleman Yogyakarta senantiasa selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan

⁸Lubis Salam, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, t.th, hlm. 77

berbagai macam cara yakni mulai dari perbaikan kurikulum secara terus menerus, peningkatan sarana prasarana pendidikan, evaluasi belajar tahunan, dan yang paling terpenting adalah sekolah melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa dengan tujuan pihak sekolah mampu berkerjasama dengan para orang tua. Latar belakang serta pendidikan orang tua siswa yang berbeda sekolah sedikit menjadi hambatan sekolah dalam melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa, dengan latar belakang yang berbeda maka berbeda pula cara pengawasan orang tua terhadap anaknya, orang tua yang bekerja sebagai petani tentu berbeda cara pengawasan terhadap anak dibandingkan dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai. Maka dari cara pengawasan juga mampu membedakan prestasi belajar anak, jika sekolah mampu berkerjasama sama dengan orang tua maka akan menciptakan meningkatnya prestasi belajar anak dan sekolahpun secara otomatis akan mampu meningkatkan Manajemen sekolah.

Berangkat dari sinilah penulis ingin melakukan penelitian di MtsN2 Sleman Yogyakarta. Dengan latar belakang orang tua siswa yang mulai dari petani, buru, pegawai, perantau, dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang keluarga yang berbeda maka penulis sangat ingin tau bagaimana sekolah mampu mengajak kerja sama dengan orang tua siswa. Sehingga sekolah mampu meningkatkan Manajemen sekolah atau sebaliknya sekolah mampu meningkatkan Manajemen sekolah tanpa ada peran dari orang tua siswa. Jika sekolah tersebut mampu meningkatkan

menejemen sekolah dengan adanya peran orang tua siswa maka strategi apakah yang digunakan sekolah untuk memberi kesadaran kepada orang tua siswa akan arti pentingnya peran orang tua siswa dalam meningkatkan Menejemen sekolah. Jika sekolah tidak melibatkan orang tua dalam meningkatkan menejeman sekolah maka upaya apakah yang dilakukan sekolah dalam menghadapi ketimpangan tersebut.

Melihat seberapa berpengaruhnya orang tua dalam meningkatkan menejemen sekolah Oleh karena itu, penelitian ini secara lebih lanjut akan didiskripsikan dalam sebuah judul

”PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MRNINGKATKAN TOTAL QUALITY MENEGEMENT (TQM) SEKOLAH DI MTS N 2 SLEMAN

“

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian :

“Peran orang tua siswa dalam meningkatkan TQM Sekolah

2. Pertanyaan Penelitian:

- a. Bagaimana penerapan TQM di MtsN 2 Sleman ?
- b. Bagaimanana peran orang tua siswa dalam meningkatkanTQM di sekolah MtsN 2 Sleman

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui penerapan TQM di MtsN 2 Sleman.
- b. Untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam meningkatkan TQM di MtsN 2 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, utamanya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi umpan balik bagi program implementasi TQM di MtsN 2 Sleman , dan menjadi kajian dan pembandingan program serupa di tempat lain

D. Sitematika Pembahasan

BAB I

Dalam bab I ini adapun yang di bahas ialah latar belakang masalah atau penyebab kenapa penulis mengambil tema atau judul yang di ajukan, kemudian fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan .

BAB II

Dalam bab II ini penulis menjelaskan tentang , kajian pustaka atau literatur pustaka, dan landasan teori.

BAB III

Dalam bab yang ke tiga penulis akan membahas kan masalah metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, informan atau sumber data, teknik pengumpulan data dan, keabsahan data.

BAB IV

Dalam bab ke empat ini penulis akan memenrangkan , hasil penelitian dan pembahasan .

BAB V

Dalam bab yang ke lima ini yang di bahas adalah, penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

KAJAIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka (Literature Review)

Merupakan sebuah pendekatan yang paling modern dalam manajemen kualitas, maka tentunya TQM menarik beberapa kalangan untuk dikaji.

Pertama, Salah satu penelitian tentang studi implementasi TQM dilakukan oleh Drs.H. Sutarmo berjudul TQM sebagai upaya strategi Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Jepara), dalam kesimpulannya peneliti menulis bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan Sumber Daya Insani yang berkualitas serta siap untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Pada kasus di MAN 2 Jepara upaya meningkatkan mutu dilakukan dengan cara menugaskan guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, memberdayakan seoptimal mungkin para pelaksana pendidikan dan bekerja sesuai dengan bidangnya serta melaksanakan manajemen sistem bottom up, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

Penelitian diatas mengkaji tentang TQM Sebagai Upaya Strategu Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Jepara. Berbeda dengan penelitaian yang dilakukan penulis, Penulis fokus pada penelitian tentang Peran Orang Tua Siswa dalam Meningktakan TQM di MtsN 2 Sleman.

⁹Sutarmo, Total Quality Management Sebagai Upaya Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Jepara), Paper tidak diterbitkan: MAN 2 Jepara, 2003

Kedua,Muhadin dalam tesisnya yang berjudul Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MAN Majenang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu (MMT) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Majenang, meliputi: sosialisasi, membuat perencanaan diantaranya: pembagian tugas mengajar dan kepegawaian, kepanitiaan, kesiswaan, peningkatan mutu pendidikan, program komite sekolah, pengelolaan administrasi, memberikan pelayanan terhadap siswa, memberi pelayanan terhadap pelanggan, pengelolaan biaya. Adapun upaya yang dilakukan adalah adanya kontak langsung antara provider (yang dilayani) dengan user (pengguna layanan). Berusaha menjaga ketepatan waktu yang disepakati antara pimpinan sekolah dengan murid, wali murid, masyarakat dan guru sebagai (pelanggan dalam) dalam semua kegiatan. Selalu berusaha menjaga layanan mutu yang ditawarkan kepada pelanggan. Menanamkan dan meyakinkan serta harus bisa menemukan cara untuk memotivasi staf di garis depan perlunya mutu layanan.¹⁰

Skripsi diatas mengkaji tentangPenerapan Manajemen Mutu Terpadu(MMT) di MAN Majenang. Berbeda dengan penelitian skripsi yang dilakukan penulis, penulis berfokus pada penelitian tentang Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan TQM di MtsN 2Sleman.

¹⁰Muhadin, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MAN Majenang, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2005.

Ketiga, Erna Meisaroh dalam tesisnya yang berjudul implementasi total quality management (TQM) di Mi Muhammadiyah Gading 1 Klaten, yang hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa, Peningkatan mutu layanan sekolah dilakukan dengan adanya sekolah mempunyai rencana pengembangan sekolah yang memuat visi, misi, tujuan dan program strategis sekolah, adanya pembagian tugas yang jelas, peserta didik dilayani dengan baik mulai dari proses pembelajaran umum dan pembelajaran khusus dengan pembiasaan salat dhuha, jamaah dhuhur, dan tadarus Qur'an, serta adanya kegiatan ekstra kurikuler dan Sistem manajemen mutu apabila dianalisis dengan analisa Peluang dan Ancaman, sekolah ini mempunyai banyak peluang untuk bereksistensi tetap mempertahankan sistem manajemen mutu. Ancaman yang mungkin terjadi adalah apabila terjadi perpecahan diantara guru untuk saling menentang kebijakan lembaga. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan sikap terbuka dan musyawarah diantara pengelola sehingga terjalin hubungan yang harmonis. ¹¹

Skripsi diatas mengkaji tentang Implementasi total quality management (TQM) di Mi Muhammadiyah Gading 1 Klaten. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman

¹¹Erna,2009. *implementasi total quality management (TQM) di Mi Muhammadiyah Gading 1 Klaten*.Surakarta; Tesis

Keempat, Penelitian yang dilakukan Zulaika (2008) dengan judul “Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen” untuk menganalisis hubungan Total Quality Manajemen yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkesinambungan, perlibatan dan pemberdayaan karyawan serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja manajemen menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan dan variabel perbaikan berkesinambungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Variabel pendidikan dan pelatihan serta variabel perlibatan dan pemberdayaan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Sari (2009) dengan judul “Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen” untuk menganalisis hubungan Total Quality Manajemen yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkesinambungan, perlibatan dan pemberdayaan karyawan serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja manajemen menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan dan variabel perbaikan berkesinambungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Variabel pendidikan dan pelatihan serta variabel perlibatan dan pemberdayaan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman.

Keenam, Penelitian yang dilakukan Pane (2010) dengan judul “Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen” untuk menganalisis hubungan Total Quality Manajement yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkesinambungan, perlibatan dan pemberdayaan karyawan serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja manajemen menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan dan variabel perbaikan berkesinambungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Variabel pendidikan dan pelatihan serta variabel perlibatan dan pemberdayaan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajemen, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan Fitriyah dan Ningsih (2013) dengan judul “Karakteristik Total Quality Management dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial” untuk menganalisis hubungan Total Quality Manajement yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkesinambungan, melibatkan dan pemberdayaan karyawan serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja manajemen menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan, variabel perbaikan berkesinambungan, serta variabel melibatkan dan pemberdayaan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Karakteristik Total Quality Management dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan Reza (2013) dengan judul “Karakteristik Total Quality Management dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial” untuk menganalisis hubungan Total Quality Manajemen yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkesinambungan, melibatkan dan pemberdayaan karyawan serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja manajemen menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan, variabel

perlibatan dan pemberdayaan karyawan serta variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan variabel perbaikan berkesinambungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Karakteristik Total Quality Management dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Ahmadi pada tahun 2009 yang berjudul “implementasi sistem manajemen mutu di SMK 2 Wonosari Gunung Kidul (analisis Pelayanan Pelanggan eksta primer).” Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu dalam pelayanan pelanggan, maka manajemen sekolah dapat dikolah dengan kuat sehingga pelayanan akan kebutuhan siswa sangat baik.

Sikripsi diatas mengkaji tentang implementasi sistem manajemen mutu di SMK 2 Wonosari Gunung Kidul (analisis Pelayanan Pelanggan eksta primer), Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Yetri pada tahun 2015 dengan judul "Penerapan Total Quality Management dan Efektivitas Sekolah." Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Sekolah yang efektif merupakan produk dari penerapan manajemen mutu terpadu pendidikan, yang memandang sekolah bukan sesuatu yang bersifat parsial, tetapi satu kesatuan atau sekolah sebagai sebuah sistem yang mencakup banyak aspek baik input, proses, output maupun outcome serta tatanan yang ada dalam sekolah. Sekolah efektif dapat banyak membantu memecahkan masalah pendidikan dalam kaitan dengan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Sikripsi diatas mengkaji tentang Penerapan Total Quality Management dan Efektivitas Sekolah, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Management di MtsN 2 Sleman.

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Riani pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Pontianak." hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ($t=5,192 > 2,0032$) bahwa t hitung besar dari t tabel yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.. Hasil tersebut menyatakan bahwa Pengelolaan kelas dengan indikator Pengelolaan Siswa dan Pengelolaan Lingkungan Fisik kelas mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Pontianak

Sikripsi diatas mengkaji tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Pontianak, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis fokus pada Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Managemen di MtsN 2 Sleman.

B. LANDASAN TEORI

1. Total Quality Management (TQM)

a. Definisi TQM

Mutu (*quality*) adalah keinginan pelanggan yang mungkin selama ini paling kurang dikelola. Dalam kenyataannya, istilah manajemen mutu (*quality management*) jarang digunakan samapai tahun 1980-an, melainkan istilah (dan konsep) pengendalian mutu (*quality control*), dan kemudian kepastian mutu (*quality assurance*) yang digunakan. Lebih dari itu, sampai baru-baru ini terdapat kesadaran yang cukup bahwa obyek mutu adalah, pertama-tama, proses berikutnya.¹²

Menejemen mutu mempelajari setiap area dari menejemen oprasi— dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan monotor hasil. Menejemen mutu merupakan bagian dari semua fungsi uaha lainnya (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain)Seperti halnya kualitas, definisi menejemen juga ada bermacam-macam. TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari

¹²Amin Widjaja, *menejemen mutu terpadu*, (Jakarta:Rineka Cpta, 1993),hlm.1

perusahaan kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan kosep kualitas, teamwork, produktifitas, dan pengertian serta pemuasan pelanggan.¹³

Definisi lainya menyatakan bahwa TQM merupakan sistem menejemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.¹⁴

Untuk memudahkan pemahamanya, pengertian TQM dapat dibedakan dalam dua aspek. Aspek pertama menguraikan apa TQM itu sendiri dan aspek yang kedua membahas bagaimana mencapainya.

*Total quality management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melaluiperbaikan terus – menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkunganya.*¹⁵

Dengan demikian Mutu yang tinggi adalah kunci untuk kebanggan, produktivitas, dan kemampuan. Tujuan mutu harus merupakan produk dan jasa yang dapat memeberikan kepuasan pelanggan. Agar dapat berhasil, aktivitas mutu harus didukung oleh menejemen dan

¹³Fandy dan Anastasia: *Quality Management*, Andi, Yogyakarta, 2003.hal.4

¹⁴Fandy Tjiptonodan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1998.hal.15

¹⁵*Ibid.*,hal.5

berorientasi pada konsumen. Dukungan manajemen, tenaga kerja dan pemerintah untuk memperbaiki mutu adalah penting untuk berkompetisi yang efektif di pasar global.

Pengendalian mutu adalah suatu usaha yang penting sekali terhadap produk dan kepemimpinan proses jasa.¹⁶

b. Prinsip-prinsip TQM

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi. Menurut Henseler dan Bruneel, ada empat prinsip utama dalam TQM. Keempat prinsip tersebut adalah:¹⁷

1). Kepuasan Pelanggan

Dalam TQM, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal ataupun pelanggan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu semua aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan.

¹⁶Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2002. hal. 23

¹⁷*Ibid.*, hal, 13.

2). Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam perusahaan yang kualitasnya kelas dunia, setiap kariawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan¹⁸

3). Menejemen Berdasarkan Fakta

Perusahaan kelas dunia berorientasi pada Fakta. Maksudnya bahwa setiap perusahaan kelas dunia selalu didasarkan pada data, bukan sekedar perasaan (*feeling*). Ada dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini. **Pertama**, prioritas (*priorirization*) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka menejemen dan tim dalam organisasinya dapat menfokuskan usahanya pada stuasi tertentu yang vital.¹⁹

Konsep **Kedua**, Variasi (*variation*) atau variabilitas kinerja manusia.

Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabelitas yang

¹⁸*Ibid.*, hlm. 17

¹⁹*Ibid.*, hal. 18

merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

4). Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), yang terdiri dari langkah-langka perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.²⁰

c. Implementasi TQM dalam pendidikan

Penerapan konsep TQM dalam pengolahan dan dunia pendidikan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa bukan sebagai proses produksi. Dalam hal ini, TQM tidak membicarakan permasalahan masukan (peserta didik) adalah (kelulusan), akan tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan cara memuaskan pelanggan tersebut.²¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada

²⁰*ibid.*,hal.18

²¹ Amin Widjaja: *Menejemen Mutu Terpadu Suatu Pengantar*, Renaka Cipta, Jakarta,1993,hal. 20

para pelanggan yang sesuai dengan standar mutu tertentu. Adanya pendapat yang menyatakan bahwa lulusan merupakan produk pendidikan pada kenyataannya memiliki kelemahan-kelemahan yang mendasar. Sejalan dengan uraian diatas, Permadi mengungkapkan bahwa:

“Lulusan peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya adalah individu yang perilaku dan perbuatannya sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi ilmu dan keterampilannya yang diperolehnya selama pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain termasuk keterbelakangan keluarga, motivasi, budaya, serta pengaruh lingkungan”.²²

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pendidikan bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas kelulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah sebagai pelanggan internal (karyawan dan guru) serta pelanggan eksternal (siswa, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan).²³

Akan tetapi bersamaan dengan perkembangan masyarakat yang kian kompetitif, maka organisasi pendidikan dituntut mampu memberikan atau menghasilkan produk yang berkualitas. Produk di

²²M. Nur. Nasation. *Manajemen mutu Terpadu (Total Quality management)*. Edisi kedua. Bogor: Galia Indonesia, 2005. hal. 56

²³ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rosda, Bandung, 2009, hlm. 184

organisasi pendidikan utamanya berbentuk jasa. Produk atau hasil pendidikan pada hakekatnya berupa jasa, yang meliputi: Jasa pendidikan dan pengajaran, yaitu berbagai pelayanan dalam proses belajar mengajar terstruktur (kurikuler), seperti penyusunan kurikulum, silabus, materi dan pelaksanaan, evaluasi, bimbingan, praktikum, juga aktivitas berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Jasa administrasi, yaitu berbagai pelayanan pendidikan yang diterima oleh para pelanggan eksternal primer, yang meliputi berbagai kegiatan atau pelayanan administrasi yang mendukung proses pembelajaran tidak secara langsung, namun sangat menentukan efektivitas dan kualitas pelayanan serta penyajian jasa.

Macam dan jenis layanan ini antara lain: pelayanan administrasi yang bersifat umum maupun akademis, termasuk perangkat dan sarana prasarana yang mendukung pengadaan dan penyajian jasa pendidikan secara keseluruhan²⁴

d. Unsur unsur TQM dalam pendidikan

Agar transformasi TQM dalam dunia pendidikan bisa tercapai, maka antara lembaga pendidikan dan pihak pengajar harus bekerja sama. Dengan kata lain, semua yang berkaitan dengan lembaga pendidikan harus bekerja sama dan benar-benar berupaya untuk mengadakan perbaikan mutu pendidikan. Apabila penerapan TQM

²⁴ Subagio Atmodiwirjo *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005.hlm. 55

tidak dibarengi dengan usaha yang maksimal dari seluruh pihak pengelola pendidikan (Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat), maka upaya transformasi TQM tidak terwujud dengan baik.²⁵

Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah maka diharapkan sekolah dapat berkerja dalam koridor-koridor tertentu, yaitu sebagai berikut:

1). Sumber Daya

Sumber daya sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam menatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan oprasiaonal/ administrasi, pengelolaan keuangan harus ditunjukkan dengan tujuan untuk memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengolakasikan dana dengan sekolah prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu.

2). Pertanggungjawaban

Sekolah dituntut memiliki akunstabilitas, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perapaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat. Pertanggungjawaban ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan

²⁵ Nanang Hanifa dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2009.hlm.68

kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.²⁶

3). Kurikulum

Kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional maka sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum, baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana yang menyenangkan ketika melakukan proses belajar dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, trampil, memiliki sifat arif dan bijaksana, emosional yang matang. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan tersebut yakni dengan pengembangan kurikulum yang harus memenuhi kebutuhan siswa, pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan berbagai fenomena alami di sekolah.²⁷ Untuk melihat proses pencapaian kurikulum, siswa harus melalui tes yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik maupun aspek psikologi lainnya.²⁸

²⁶*Ibid.*, hlm.70

²⁷*Ibid.*, hlm.72

²⁸*Ibid.*, hlm.73

5). Personil sekolah

Sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepalah sekolah, wakil kepalah sekolah, guru, dan staf lainnya). Dalam konteks ini, pengembangan profesional harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memerlukan kewenangan kepada sekolah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespons kebutuhan masyarakat. Misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas atau muatan lokal dan demikian pula mengirim guru untuk berlatih di intitusi yang dianggap tepat.²⁹

6). Serana dan pasarana

Sarana dan pasaran adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, buku, papan tulis dan sebagainya. Sedangkan pasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti

²⁹Nanang Hanifa dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2009.hlm.75

bangunan sekolah, lapangan olahraga, halaman sekolah dan sebagainya.

30

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

a. Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Pertama Anak

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membina kemampuan kreatifitas anak-anak. Karena, keluarga dapat memperlihatkan secara langsung berbagai keterampilan yang bernilai berguna dan jitu. Selain itu keluarga juga dapat menstimulasi (merangsang) perkembangan anak dalam berfikir dan berkarya, sekaligus memberikan dorongan-dorongan kepada mereka. Tidak hanya itu, sebuah keluarga juga dapat membimbing anak dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut dengan metode dan pola baru, tanpa terpacu pada metode lama.³¹ Ada beberapa peran keluarga terhadap pendidikan awal seorang anak

1). Keluarga dan pendidikan anak

Keluarga benar-benar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anak dengan pendidikan secara benar. Selain itu, keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan mereka. Karena, seorang anak akan berada di dalam lingkungan

³⁰ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek*, UII Pres, Yogyakarta, 2016.hlm.11

³¹ Asy-Syikh Fuhaim: *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqim, Jakarta, 2004.hlm.46

keluarganya selama beberapa tahun, untuk menghabiskan masa kanak-kanaknya yang pertama. Sehingga, perasaan-perasaan akan semakin terbuka dan berbagai kemampuannya tumbuh dengan keterampilan-keterampilan dan pengalaman-pengalaman yang akan dimanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupannya kelak.³²

2). Keluarga dan pola pikir anak

Keluarga yang berpendidikan akan menghormati kreatifitas berfikir seorang anak dan berusaha untuk membekalinya dengan cara berfikir yang teratur dan logis. Terutama, ketika hendak mengaitkan sesuatu dengan sebab-sebabnya, atau ketika berusaha untuk mengaitkannya dengan pandangan yang berbedah, dengan cara dialog secara langsung dan benar, tanpa adanya tekanan ataupun ancaman.

Di samping menghormati kepribadiannya dan membiarkannya untuk mengungkapkan pendapat-pendapat secara bebas, tanpa adanya kekangan, si anak juga harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bermacam-macam, dalam bentuk apapun, tanpa melakukan rintangan-rintangan yang dapat mengganggu pikirannya. Kita berikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak tersebut agar dirinya mampu mengungkapkan segala sesuatu, sesuai dengan keinginan dan alur fikirannya. Tentu saja, dengan mengajukan berbagai

³²*ibid.*, hlm.49

pertanyaanya, si anak berharap dirinya akan mendapatkan jawaban yang logis dan memuaskan. Dalam hal ini orang tua bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak dalam memahami suatu persoalan.³³

3). Anak dalam lingkungan kelurga dan masyarakat

Keluarga dinggap sebagai tempat berkembangnya individu, dimana keluarga ini merupakan sumber utama dari sekian sumber-sumber pendidikan nalar seorang anak. Keluarga juga dinilai sebagai lapangan pertama, dimana di dalamnya seorang anak akan menemukan pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya.

Hal itu terbukti dalam menentukan pentingnya peran keluarga pada fase kanak-kanak sangatlah betul menentukan proses perkembangan pada fase-fase berikutnya, Sehingga keluarga disebut sebagai masyarakat pertama yang dikenal seorang anak.³⁴

4). keluarga dan kepribadian anak

Keluarga dianggap sebagai unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan. Fase perkembangan ini memiliki perbedaan yang sangat besar dalam menentukan kecenderungan-kecenderungan anak, dibanding

³³*Ibid.*,hlm.50

³⁴*Ibid.*,hlm.52

dengan fase-fase berikutnya. Seorang anak dapat berintraksi secara kultural dengan anggota keluarganya.

Pola pikir mereka dipastikan akan mempengaruhi perkembangannya. sebagaimana ia akan meniru pola pikir kedua orang tuanya dalam menyampaikan perasaan dan keinginan. Oleh karena itu, dalam fase pertama kehidupan anak ini, keluarga berperan sebagai pembentukan pertama karakter sosial bagi seorang anak, sejalan dengan kebudayaan masyarakatnya dan sesuai dengan pola kehidupanyang berlaku antara anggota masyarakat. Pembentukan karakter tersebut tentunya dengan mengarahkan dan membimbing tingkah lakunya, melatihnya dan mendidiknya, sehingga mengetahui berbagai macam nilai, perilaku dan kecenderungan yang dilarang dan yang dianjurkan.³⁵

Jadi keluarga merupakan kelompok manusia pertama yang menjalankan hubungan-hubungan kemanusiaan secara langsung terhadap anak. Dengan demikian, sebuah keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak dalam memperkenalkan bergai bentuk perilaku sosial.

Maka melalui lingkungan keluarga inilah ditetapkan benih-benih kepribadian, terbentuknya kerangka kepribadian dan karakteristik-karakteristiknya yang sangat mendasar.³⁶

³⁵*Ibid.*, hlm.42

³⁶*Ibid.*, hlm.43

5). Peran keluarga dalam minat membina minat baca anak

Membaca bagi anak-anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab berbagai pertanyaan yang terdetik di dalam diri mereka. Maka, para orang tua yang mengerti kecenderungan-kecenderungan anak mereka dalam setiap fase-fase kehidupannya, akan selalu menyediakan materi-materi yang sesuai dengan umur dan kualitas pendidikan serta kebudayaan mereka. Sehingga, anak-anak tersebut dapat membaca sesuai dengan keinginan dan kecenderungan masing-masing untuk mencapai kepuasan mereka dalam mengembangkan minat baca anak. Keluarga juga memiliki peran yang sangat positif yang jelasnya pengembangan minat baca anak, melalui bentuk pendidikan dan pembelajaran yang bermacam-macam, dan penyiapan materi yang bermacam-macam pula di mana hal tersebut dapat menarik minat baca anak.

Maka para orang tua yang mengerti minat baca anak harus mengerti bacaan yang sesuai dengan umur mereka dengan menyediakan bacaan-bacaan yang berkualitas dan pengetahuan sesuai keinginan mereka.³⁷

6). Keluarga dan pembinaan sosial

Pada periode pertama kehidupan anak, keluarga berperan sebagai pembentuk karakteristik sosial bagi anak. tentu saja,

³⁷*ibid.*, hlm.48

karakter sosial yang sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkannya, menyesuaikan prilakunya, melatih dan megajarinya, agar mampu mengetahui nilai-nilai yang diperbolehkan atau dilarang di dalam sosial masyarakat tersebut. Kemudian, ia dibina oleh prinsip-prinsip kemanusiaan dan akhlak yang mulia, dan semua itu hanya terdapat dalam nilai-nilai sosial yang di ajarkan dan selalu diawasi.³⁸

Dengan santiasa mengawasi sosial anak dan mengajari cara bersosial yang benar, maka seoranga anak akan mengerti arti penting nilai-nilai dalam bersosial.³⁹

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan formal Anak

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain

³⁸*Ibid.*, hlm.56

³⁹*ibid.*, hlm.57

kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut.

Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.⁴⁰

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:

1). Dengan mengontrol waktu belajar

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

2). Memantau perkembangan kemampuan akademik anak

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

⁴⁰Lubis Salam, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, 2015.hlm.22

3). Memantau perkembangan kepribadian mencakup sikap

Memantau kepribadian anak yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.⁴¹

4). Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap.

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.⁴²

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

c. kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa

⁴¹Asy-Syikh Fuhaim: *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqim, Jakarta, 2004.hlm.53

⁴² Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek*, UII Pres, Yogyakarta, 2016.hlm.10

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.⁴³

Pengaruh orang tua terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan, terasa amat kuat, dan berepengaruh kepada individu-individu yang ada dalam proses sekolah. Lingkungan sekolah dan orang tua selalu melangkapi guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Tujuan kerja sama antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk memungkinkan orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Partisipasi itu nampak dari keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individu anak-anak mereka.

⁴³ Nanang Hanifa dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2009.hlm.50

Peran orang tua mereka dalam pendidikan yaitu kerja sama dengan guru monitor perkembangan siswa kearah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, pendidikan sosial, kepribadian dan karir.⁴⁴

Oleh karena itu hubungan pihak sekolah dengan orang tua perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hingga kini, belum didapat suatu kesepakatan tentang pengertian, indikator, maupun ukuran yang digunakan para ahli mengenai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan di sekolah.⁴⁵

Menurut B. Surybroto bentuk partisipasi orang tua siswa terhadap pendidikan ada beberapa bentuk antara lain:

- 1) Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan program
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- 4) Partisipasi dalam pengevaluasian program.⁴⁶

Menurut Dusselsop, sebagaimana dikutip Subandiya menyatakan bahwa kegiatan partisipasi orang tua adalah antara lain:

- 1) Mendatangi pertemuan.
- 2) Melibatkan diri dalam diskusi.

⁴⁴Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek*, UII Pres, Yogyakarta, 2016.hlm.103

⁴⁵*ibid.*,.hlm.100

⁴⁶B. Suryobroto,*pendidikan pertama anak*,Surabaya,Gramedika,2010,hal. 75

- 3) Melibatkan diri dan berpartisipasi dalam segala aspek organisasi.
- 4) Membantu memperoleh tenaga modal, fasilitas, dan kemampuan mental.
- 5) Mengambil bagian dalam proses penentuan keputusan.⁴⁷

Selain partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan secara umum, terdapat pula partisipasi masyarakat secara khusus, misalnya pelaksanaan muatan lokal. Pelaksanaan muatan lokal adalah keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pencetus ide, perencanaan program, pemecahan dan evaluasi masalah, serta pelaksanaan muatan lokal.⁴⁸

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan *field research* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif non statistik. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah ,

⁴⁷Subandiyah, *partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD se tanah jawa*, Yogyakarta, LPM IKIP Yogyakarta, 1998, hlm12

⁴⁸*Ibid.*, hlm.85

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁹ Memahami dan mengungkapkan realitas yang ada pada suatu objek yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan *Fenomenologis*. Penelitian ini mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yang penulis tuju adalah MtsN 2 Slemanyang terletak di dusun Panggung, Lumbungrejo, Tempel, Kabupaten Slema, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua Siswa.
2. Kepala Sekolah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaam, dan Guru.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

Sedangkan objeknya adalah Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Manajemen Sekolah.

D. Teknik Penemuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif ini, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi ini perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan obyek pengamatan.⁵⁰ Dalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi partisipatif yaitu, peran orang tua siswa dalam meningkatkan total quality manajemen sekolah di MtsN 2 Sleman.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

⁵⁰ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*: CV. Alfabeta. Bandung: 2004. Hlm.180

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang, tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kerisauan, dan pengakuan. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada, orang tua siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam meningkatkan total quality Management sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumen dalam pengumpulan data dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data seperti profil sekolah, pertemuan sekolah dengan orang tua siswa, serta dokumen yang relevan untuk membantu menganalisis data.⁵¹

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya:

1. *Credibility* (validitas internal)

Dalam *Credibility* atau kredibilitas (validitas internal) kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaannya, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

⁵¹*ibid.*, hal: 83

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam teknik ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang, guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan keterbukaan kepada peneliti pada pengaruh ganda, pembentuk-pembentuk timbal balik dan faktor-faktor kontekstual yang berkenaan dengan fenomena yang dikaji.⁵²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam teknik ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Tranggulasi

⁵²*Ibid.*, hal: 84

Trangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trangulasi sumber, trangulasi teknik, dan teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Trangulasi Sumber

Trangulasi sumber ini, peneliti digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.⁵³

2) Trangulasi Teknik

Trangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik itu menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam kepada sumber

⁵³*Ibid.*, hal: 84

data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang benar dan tepat.

3) Tranggulasi Waktu

Peneliti melakukan tranggulasi waktu untuk menguji kredibilitas data, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, bersemangat dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Karena itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁴

2. *Transferability* (validasi eksternal)

Transferability merupakan validasi eksternal yang berkaitan dengan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.⁵⁵

3. *Depenability* (realibilitas)

⁵⁴*Ibid.*, hal: 84

⁵⁵*Ibid.*, hal: 85

Depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti seperti ini perlu diuji realibilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak realibel atau dependable. Cara yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

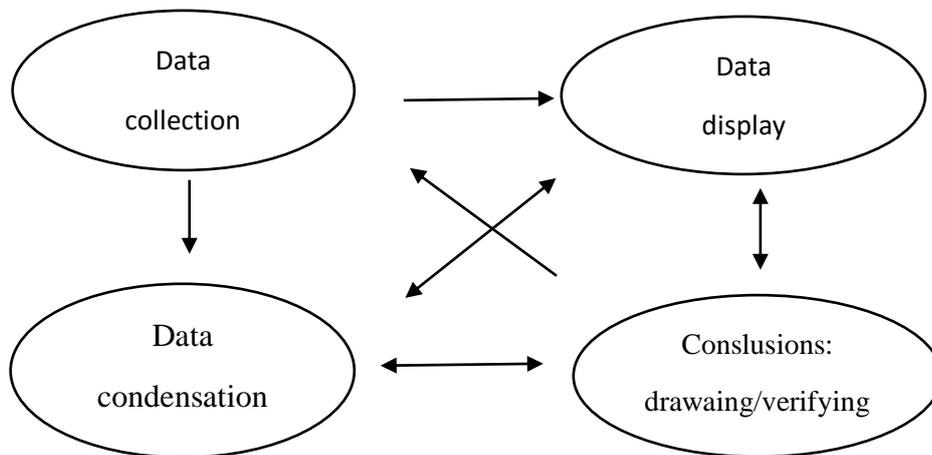
4. *Comfirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, *comfirmability* mirip dengan *depenability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

G. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data dan memungkinkan kita untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisa data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁶

Komponen dalam analisa data (interactive model)



Gambar analisis data (Miles and Huberman)⁵⁷

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman bersifat interaktif yaitu dimana

⁵⁶*ibid.*, hal: 83

⁵⁷<https://www.google.co.id/serch?q=miles+dan+huberman&clien=ms-android-samsung&prmd=nbiv&source=inms&tbm.1.75>

antara satu tahapan dengan tahapan lainnya saling berkaitan (berinteraksi).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai pedoman berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁸

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan

⁵⁸*Ibid.*, hal: 86

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁹*Ibid.*, hal: 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian hasil penelitian

1. Gambaran umum MtsN 2 Sleman Yogyakarta

a. Sejarah MtsN Tempel

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Sleman adalah Mts yang berdiri pada tahun 1967 yang terletak di dusun Panggung Lumbungrejo Tempel Kabupaten Sleman atau tepatnya di muka Stasiun Kereta Api Tempel.⁶⁰

⁶⁰ Arsip Gambaran umum (Sejarah Sekolah) MtsN 2 Sleman,hal.5, diambil pada hari Selasa,tanggal 14 Agustus 2018 di ruang Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

Pendirinya adalah para alim ulama/kyai dan tokoh-tokoh muslim wilayah kecamatan Tempel dan sekitarnya. Adapun nama-nama pendirinya yaitu :

- 1) K.H. Djumali (Alm.) : Pokoh Banyurejo Tempel
- 2) Kyai M. Sanusi (Alm.): Krakitan, Salam, Magelang
- 3) Kyai Marzuqi (Alm.) : Panggung, Lumbungrejo, Tempel
- 4) K.H. Akhyari Hadi (Alm.): Sleman, Triharjo, Sleman
- 5) K.H. Hisyam Dimiyati (Alm) : Keceme, Caturharjo, Sleman
- 6) M. Subiyanto, BA. (Alm.) : Kendal, Bangunkert, Turi
- 7) Munwar Syamudin (Alm.) : Kendal, Bangunkerto, Turi
- 8) H. Muari AZ, BA. (Alm.):Pulewulung, Bangunkerto, Turi

Selanjutnya pada bulan Januari 1968 madrasah tersebut di Negerikan dengan nama Mts AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) yang dipimpin oleh Bapak H. Muhari AZ, BA sebagai kepala madrasah.

Pada tahun 1976 Mts AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri)pindah di sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo hngga awal tahun 1978. Selanjutnya kira-kira pertengahan tahun 1978 Mts AIN Tempel pindah di daerah Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman Jl. Magelang KM 17 hingga sekarang.Kemudian pada tahun 1980an MTs AIN diganti menjadi MTs Negeri Tempel

dan sekarang tepatnya pada tahun 2017 di ganti menjadi Mta N 2 Sleman Yogyakarta hingga sekarang.⁶¹

b. Letak Geografis

Letak geografis MtsN 2 Sleman adalah daerah atau tempat dimana MtsN Tempel berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal.MtsN Sleman telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

MtsN 2 Sleman beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman (0274) 868775

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Jalan aspal yang menghubungkan jalan raya Jogja Magelang
- 2) Sebelah Selatan : Wisata Lembah Ngosit
- 3) Sebelah Timur : Sawah milik petani
- 4) Sebelah Barat : Rumah penduduk

MTsN Tempel beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman (0274) 868775.⁶²

⁶¹ Arsip Gambaran umum (Letak Geografis) MtsN 2 Sleman,hlm.6, diambil pada hari Selasa,tanggal 14 Agustus 2018 di ruang Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

c. visi dan misi

1) visi

Indikatornya :

- a). Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah
- a) Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis
- b) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah

1) Misi

- a). Menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- b). Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- c). Meningkatkan prestasi belajar siswa
- d).Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar
- e). Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa
- f) Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah
- g). Menumbuhkan budaya islami

d.*Indikator Misi MtsN 2 SLEMAN:*⁶³

- 1) Mewujudkan kesadaran peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama, dengan indikator peserta didik.

⁶²Arsip Gambaran Umum (Visi, Misi) MtsN 2 Sleman, hlm. 7, diambil pada hari Selasa, 14Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

⁶³Arsip Gambaran Umum (Indikator Pencapaian Visi, Misi) MtsN 2 Sleman, Hlm. 9, diambil pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

- 2) Berpamitan dan bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat sekolah
- 3) Berdoa sebelum belajar dan memulai aktivitas
- 4) Tadarus AL Qur'an setiap pagi dengan dibimbing oleh bapak /ibu guru pengampu jam pertama
- 5) Mengucapkan dan menjawab salam dengan bapak ibu guru, pegawai, dan sesama teman
- 6) Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah bersama bapak/ibu guru dan pegawai
- 7) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat
- 8) Mengikuti pengajian berkala bagi bapak/ibu guru dan pegawaiMewujudkan pembelajaran yang efektif, dengan indikator :
 - a) Guru merancang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.
 - b) Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan indikator peserta didik:
 - a) Mengikuti program les tambahan mata pelajaran UN dan agama
 - b) Mengikuti program tahfidz

- 10) Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar, dengan indikator :
 - a) Menjadikan perpustakaan MTsN 2 SLEMAN sebagai pusat belajar mandiri
 - b) Menambah buku-buku referensi untuk guru dan siswa
 - c) Mengadakan kegiatan lomba berbasis perustakaa
- 11) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik, dengan indikator :
 - a) Mengadakan kegiatan tontu bagi siswa
 - b) Mengadakan kegiatan extra wajib, antara lain program BTA/Tahfidz, pramuka
 - c) Mengadakan kegiatan extra pilihan, antara lain olahraga, seni, dan keterampilan
- 12) Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah, dengan indikator :
 - a) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
 - b) Menerapkan manajemen yang transparan
 - c) Menumbuhkan budaya islami
 - d) Membiasakan 3 S (Senyum, Salam, Sapa)
 - e) Membiasakan bertutur kata dengan sopan
 - f) Membiasakan perilaku jujur
 - g) Membiasakan perilaku disiplin

- h) Membiasakan berbusana muslim/muslimah dengan rapi
- i) Menjaga kebersihan diri, kelas, dan lingkungan

e. Tujuan Mts N 2 Sleman Yogyakarta⁶⁴

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka MtsN 2 SLEMAN sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar dalam jangka 4 tahun ke depan memiliki tujuan:

- 1) Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul
- 2) Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0
- 3) Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0
- 4) Meningkatkan kualitas nilai KKM pada semua mata pelajaran
- 5) Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

⁶⁴ Arsip Gambaran Umum (Tujuan) MtsN 2 Sleman, Hlm. 12, diambil pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

- 7) Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qu'ran
- 8) Memenuhi SPM pendidikan
- 9) Membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam
- 10) Membekali peserta didik menguasai komputer, bahasa inggris dan ketrampilan

f. keadaan guru dan kariawaan.

Dalam suatu lembaga pendidikan peranan guru dan karyawan sangat signifikan dan mutlak dibutuhkan dengan tujuan untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran, serta administrasi yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Para guru MtsN 2 Sleman sebagian mengajar satu mata pelajaran dan tidak sedikit yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran serta merangkap sebagai wali kelas yang bertanggung jawab terhadap anak perwaliannya.

Pada tahun ajaran 2017/2018, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman memiliki tenaga pengajar (guru) berjumlah 34 orang.Sedangkan jumlah karyawan ada 14 orang dan fungsi yang berbeda -beda:⁶⁵

- 1) Guru Tetap (GT)
 - a) Hadlirin, S.Ag.

⁶⁵ Arsip Gambaran Umum (Keadaan Guru dan Kariawan) MtsN 2 Sleman, Hlm. 14, diambil padahari Selasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

- b) Hudaia Al-Mufida, S.Pd.
- c) Istono, S.Pd.
- d) Muh. Warsun, S.Ag.
- e) Titiek Rokhawati, S.Ag.
- f) Riyanto, Spd.
- g) Suraya, S.Pd.I.
- h) Amin Nuewidayati, S.Ag.
- i) Dra. Susilastutik
- j) Drs. Narimo Basuki
- k) Sukamtini, S.Pd.
- l) Edy Widayanto, M.Si.
- m) Maryunani Widayatun, S.Ag.
- n) Endar Triyanta, S.Pd.
- o) Bektu Nurhamida, S.Pd.
- p) Siti Marmiyati, S.Pd.
- q) Lanjar Basuki, S.Pd.
- r) Jumiran, S.Pd.
- s) Drs. Wakidi
- t) H. Isnun Noor Wasith, S.Pd.
- u) Ratna Kurniawati, S.Pd.
- v) Tri Suryati, S.Pd.
- w) Anik Lestari, M.Pd.
- x) Kristuti, S.Pd.

2). Guru Tidak Tetap (GTT)

- a) Suhaemin, M.Pd.
- b) Dedi Hermanto, S.Kom.
- c) Aryati, S.Pd.jas
- d) Lisa Dewi Nurul, S.Pd.
- e) Febriana Wahyu Utami, S.Pd

Adapun jumlah pegawai TU (Tata Usaha) ada 14 tenaga yang terdiri dari 6 Pegawai Tetap (PT) dan 8 Pegawai Tidak Tetap (PTT), yakni sebagai berikut:

- a) Henry Suryadi, S.Ag.
- b) R. Muh. Triyono
- c) Suryati
- d) Istiqomah, S.Kom.
- e) Hartono
- f) Hj. Sumiyati
- g) Slamet Cristiyono
- h) Nurhidayati, S.E.
- i) Agus Indrawan Sujati
- j) Sugiran
- k) Sri Wijoko
- l) M. Syaifudin Zuhri
- m)Suharyanto

g. keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa MtsN 2 Sleman dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 488 siswa yang terdiri dari 245 siswa dan 243 siswi. Empat ratus delapan puluh delapan siswa ini terbagi menjadi 15 rombongan belajar (rombel) yakni 5 rombel untuk kelas VII, 5 rombel untuk kelas VIII, dan 5 rombel untuk kelas IX dengan rasio rata-rata peserta didik tiap kelas adalah 32 siswa. Akan tetapi, untuk kelas VII dan kelas IX tidak semua rasio peserta didik tiap kelas 32.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut: ⁶⁶

Tabel 1.1

Keadaan siswa MtsN 2 Sleman

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2017/2018	160	165	164	489

h. Sarana dan pasarana

1) Sarana MtsN 2 Sleman Yogyakarta

Sarana adalah sesuatu yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara langsung sedangkan prasarana adalah

⁶⁶ Arsip Gambaran Umum (Keadaan Siswa) MtsN 2 Sleman, Hlm. 17, diambil pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara tidak langsung. Adapun Sarana dan prasarana yang dimiliki MtsN 2 Sleman sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 1.2

Jenis sarana yang dimiliki Sekolah/ Sekolah/ Madrasah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√		42	√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah/ Sekolah/ madrasah	-		-	-	
3.	Ruang Guru	√		158	√	
4.	Ruang Layanan	√		77	√	

⁶⁷ Arsip Gambaran Umum (Sarana) MtsN 2 Sleman, Hlm. 19, diambil pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

	Bimbingan dan Konseling					
5.	Ruang Tamu				√	
6.	Ruang UKS	√			√	
7.	Ruang Komite Sekolah/ Sekolah/ mdrasah	-		-	-	
8.	Ruang Osis	√		33	√	
9.	Ruang media dan alat bantu PBM	√			√	
11.	Ruang Penjaga/ Pos Keamanan	√		24	√	
12.	Aula/ Gedung serbaguna	√			√	
13.	Gudang	√		101	√	
14.	Kantin Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√			√	
15.	Halaman Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√			√	
16.	Ruang KTK	√		56	√	

Tabel 1.3

a) Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	15
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
Total	15

Tabel 1.3

b) Perpustakaan

Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	8.750
Buku pengayaan	353
Buku fiksi	3.609
Total	12.712

Luas : 240

Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan/ 5 bulan :3.10

Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjam/ 6 bula: 4.176

c) Ruang Komputer

Luas : 56

Jumlah Komputer :25

Pemanfaatan : Bermanfaat

Kepemilikan : Sendiri

Tabel 1.4

d) WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak Ada			Baik	Tidak Baik
Kepala Sekolah/ Sekolah/ madrasah	-		-	-	-	
Guru/ karyawan laki-laki	√			1	√	
Guru/ karyawan perempuan	√			1	√	
Siswa laki-laki	√			3	√	
Siswa perempuan	√			4	√	

Tamu	-		-	-	-	
------	---	--	---	---	---	--

Tabel 1.5

e) Laboratorium dan Ruang Praktek

Jenis Lab/ Ruang Praktek	Keberadaan		Luas (m ²)	Peggunan(Jam/ minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak Ada			Baik	Tidak baik	Ya	Tid ak
Lab. Bahasa	√			-		√		√
Ruang ibadah/ mushala	√		126		√		√	
Ruang keterampilan	√		56		√		√	

/ karawitan								
Lab. IPA	√		253		√		√	

Tabel 1.6

2. Prasarana Mts N 2 Sleman Yogyakarta

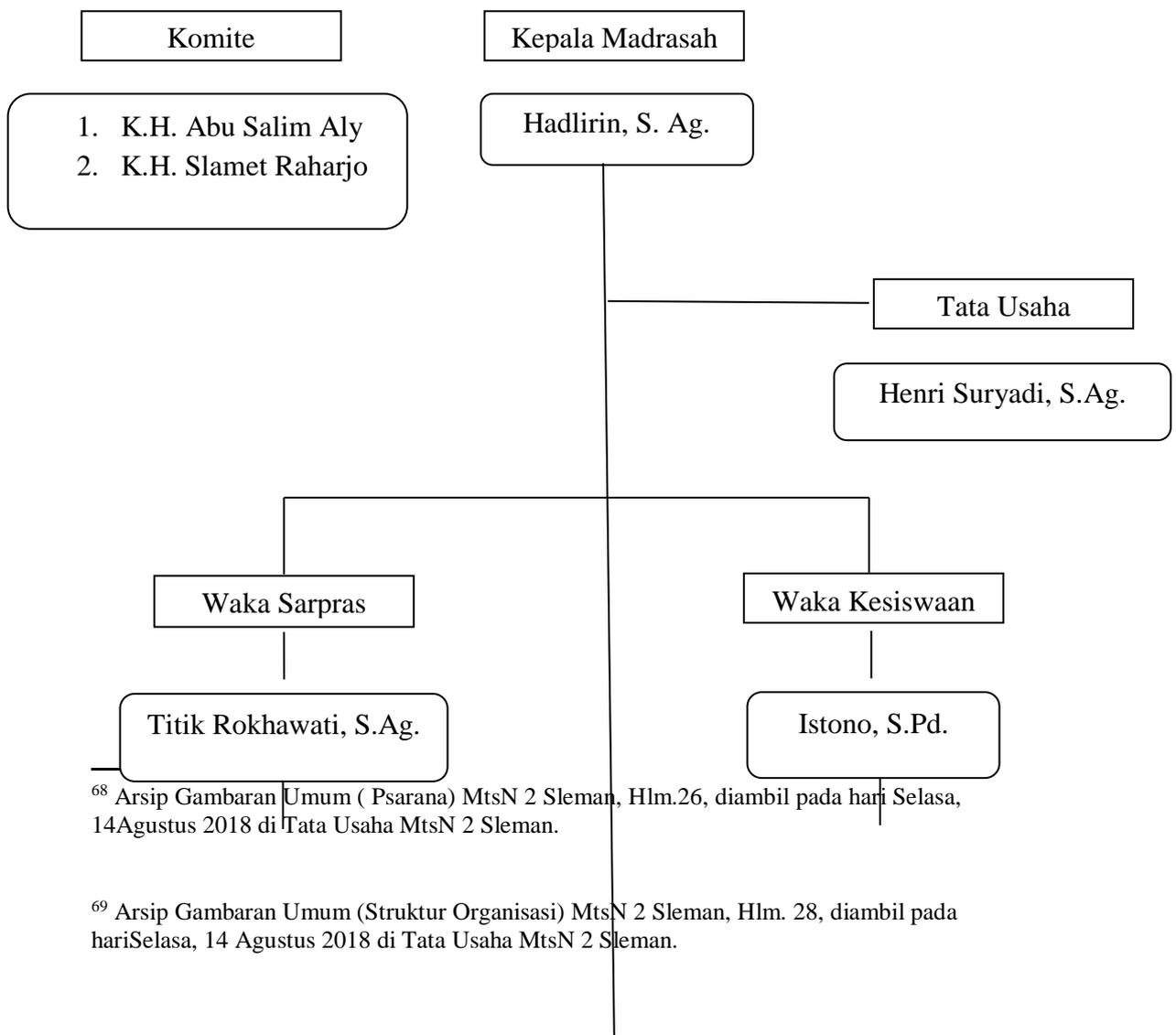
Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
Instalasi air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√		√	
Internet	√		√	
Akses jalan	√		√	

Sarana lain yang dimiliki Sekolah/ Sekolah/ Madrasah MtsN 2 Sleman

1. Ruang piket
2. Papan pengumuman
3. Taman sekolah
4. Mading
5. Tempat foto copy/ koperas⁶⁸

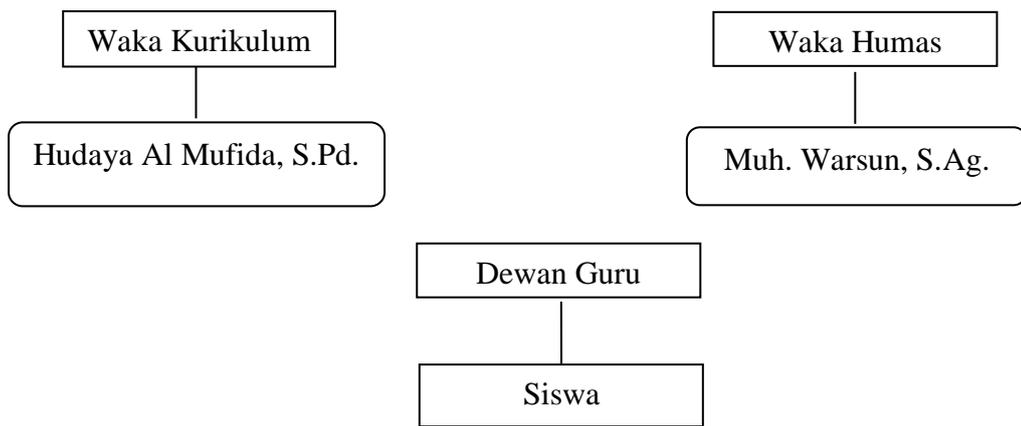
a) Struktur Organisasi

Apabila digambarkan dengan bagan sebagaimana berikut: ⁶⁹



⁶⁸ Arsip Gambaran Umum (Psarana) MtsN 2 Sleman, Hlm.26, diambil pada hari Selasa, 14Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.

⁶⁹ Arsip Gambaran Umum (Struktur Organisasi) MtsN 2 Sleman, Hlm. 28, diambil pada hariSelasa, 14 Agustus 2018 di Tata Usaha MtsN 2 Sleman.



Adapun struktur organisasi guru sebagai berikut:

- 1) Komite : K.H. Abu Salim Aly K.H. Slamet Raharjo
- 2) Kepala Madrasah : Hadlirin, S.Ag.
- 3) Waka Kurikulum : Hudaya Al-Mufida, S.Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Istono, S.Pd.
- 5) Waka Humas : Muh. Warsun, S.Ag.
- 6) Waka Sarpras : Titiek Rokhawati, S.Ag.
- 7) Dewan Guru
- 8) Siswa.

Adapun struktur organisasi bagian Tata Usaha (TU) yaitu sebagai berikut:

1. Kepala TU : Henry Suryadi, S.Ag.
2. Bendahara
3. (DIPA/bos) : R. Muh. Triyono
 - a) Bendahara BOSDA/pengajaran : Suryati
 - b) Bendahara Komite/BMN : Istiqomah, S.Kom.
4. Ur. Kepegawaian/Inventaris Barang : Hartono
5. PDG (Pembuat Daftar Gaji) : Hj. Sumiyati
6. Ur. Umum/Surat : Slamet Cristiyono
7. Ur. Perpustakaan dan Laboran : Nurhidayati, S.E.
8. Ur. Kesiswaan : Agus Indrawan Sujati
9. Ur. Keamanan & Kebersihan, : Sugiran
10. Tukang Kebon
11. Ur. Keamanan : Sri Wijoko

12. Security : M. Syaifudin Zuhri

13. Ur. Perawatan Tanaman dll : Suharyanto Suwant

b) Uraian Tugas PTK di MtsN 2 Sleman

1) Kepala Madrasah :

Tugas kepala madrasah selaku pimpinan :

- a) Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan,
- b) Melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar,
- c) Mengatur administrasi kantor, siswa, perlengkapan dan keuangan.

Tugas kepala madrasah selaku administrator menyelenggarakan administrasi :

- a) Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum dan kesiswaan,
- b) Administrasi kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perpustakaan.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor mengenai :

- a) Kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- b) Kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

- 2) Tata Usaha mempunyai tugas :
- a) Melaksanakan program tata usaha madrasah
 - b) Tugas- tugas keadministasian lainnya.
 - a. Bendahara Madrasah bertugas :
 - a) Menyusun perencanaan keuangan kelembagaan yang bersifat rutinitas (RAPBM)
 - b) Menyusun dan melaksanakan tata keuangan Madrasah
 - c) Melaksanakan tata administrasi keuangan
 - d) Melaksanakan pelaporan keuangan secara berkala.
 - b. Guru sesuai dengan tupoksi bertugas :
 - a) Membuat program pengajaran
 - b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - c) Melaksanakan penilaian hasil belajar (ulangan harian, semester dan ujian madrasah)
 - d) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - e) Meneliti secara teliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran
 - f) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
 - g) untuk guru yang disertai wali kelas mempunyai tugas mengatur denah tempat duduk siswa rapi dan tertib, papan absensi siswa, daftar jadwal pelajaran kelas, daftar kebersihan piket dan ketertiban

kelas, buku absensi kelas, buku kegiatan belajar mengajar (jurnal), tata tertib sekolah, penyusunan dan membuat statistik bulanan siswa, mengisi daftar nilai siswa, membuat catatan khusus tentang pembinaan siswa di kelas, pengisian buku laporan pendidikan (raport), Pembagian buku laporan pendidikan (raport), Pencatatan mutasi siswa.

3) Penjaga

bertugas menjaga keamanan madrasah serta kenyamanan dan keamanan warga Madrasah.

4) Kebersihan

bertugas menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah

c) Struktur Kurikulum MtsN 2 Sleman Yogyakarta

1) Struktur Kurikulum

a. Prinsip pengembangan

Kurikulum Mts N 2 Sleman Yogyakarta dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.⁷⁰

⁷⁰ Arsip Kurikulum (Struktur Kurikulum) MtsN 2 Sleman, Hlm.5, diambil pada hari Senen, 20Agustus 2018 di Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan beragam karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen, muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong

peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antarunsur-unsur pendidikan formal, non-formal, dan in-formal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan

lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan berkesinambungan.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia .

- h. Tujuan Pengembangan

Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan,

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.⁷¹

i. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di MtsN 2 Sleman menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu, belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui

⁷¹ Arsip Kurikulum(Tujuan Pengembangan Kurikulum) MtsN 2 Sleman, Hal.9, diambil pada hari Senen, 20 Agustus 2018 di Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman.

proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis, serta jenjang pendidikan.⁷²
- j. Struktur dan muatan kurikulum MtsN 2 Sleman tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:
- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
 - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
 - c) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - d) Kelompok mata pelajaran estetika.
 - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.⁷³
- k. Kriteria kenaikan kelas

⁷² Arsip Kurikulum(Tujuan Pelaksanaan Kurikulum) MtsN 2 Sleman, Hlm. 13, diambil pada hari Senen, 20 Agustus 2018 di Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman.

⁷³ Arsip Kurikulum (Muatan Kurikulum) MtsN 2 Sleman, Hlm. 14, diambil pada hari Senen, 20 Agustus 2018 di Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman.

Kenikan kelas dan kelulusan diatur oleh MtsN 2 Sleman mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Olah Raga serta Kementerian Agama Republik Indonesia

1) Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran tahunan yang bersangkutan.
- b) Nilai di bawah KKM maksimal 4 mata pelajaran pada Nilai pengetahuan dan keterampilan.
- c) Memiliki sikap minimal Baik (B) untuk aspek kepribadian, kelulusan, kelakuan, kerajinan pada semester yang diikuti.
- d) Ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa) maksimal 10 %.
- e) Nilai pengembangan Diri Pramuka minimal B.

2) Kompetisi khusus untuk:

a) Kenikan kelas VII ke VIII :

siswa putra lulus Adzan dan Sholat lima waktu dan untuk putri lulus lafadz Adzan dan sholat lima waktu

c) Kenikan kelas VIII ke IX :

siswa putra lulus Adzan dan sholat jenazah dan untuk siswa putri hafal lafadz Adzan dan sholat jenazah

3) Nilai KKM untuk mata pelajaran

Kelompok I (Pkn, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Indonesia, Tahfidz dan Penjes) Adalah : 75

Kelompok II (Seni Budaya, SKI, Prakarya, Bahasa Jawa)
Adalah : 72

Kelompok III (Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Bahasa Arab) Adalah: 70⁷⁴

2. Penerapan Total Quality Management (TQM) di MtsN 2 Sleman

TQM merupakan suatu sistem manajemen yang berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan dari pihak penyedia barang atau jasa kepada pihak pemakai (konsumen). Tujuan utama dari TQM adalah untuk meningkatkan mutu secara total.

Implementasi TQM di lembaga pendidikan MtsN 2 Sleman sesuai dengan sebagian unsur-unsur TQM yaitu 1). Fokus pada pelanggan, 2). Obsesi terhadap kualitas, 3). Kerja sama tim (Teamwork), seperti dijelaskan sebagai berikut :

a. Fokus Pada Pelanggan.

Pelanggan adalah semua orang yang menuntut kita untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu sesuai keinginannya. Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika Peserta didik puas dengan produk sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas

⁷⁴ Arsip Kreteria kenaikan Kelas MtsN 2 Sleman, Hlm. 15, diambil pada hari Senin, 20 Agustus 2018 di Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman.

dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, peserta menikmati situasi sekolah. Adapun pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman dapat dibuktikan dari beberapa ungkapan siswa disana yang menyampaikan kepuasannya dengan pelayanan yang diberikan di MtsN 2 Sleman ini, yaitu dengan adanya KBM yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Muhamad Ulwan siswa kelas 8A

“ dengan adanya beberapa program dan kegiatan ekstra yang ada, membuat pelajaran di sekolah menjadi menyenangkan dan juga terlebih lagi kedisiplinan dari para guru serta keteladanan yang baik dari para guru, itu yang menjadikan kami semangat dalam belajarnya”⁷⁵

Orang tua peserta didik puas dengan produk terhadap anaknya maupun produk kepada orang tua, misal puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan peserta didik maupun program-program sekolah. Dan sebagai wadah daripada usulan-usulan dari wali murid, maka di MtsN 2 Sleman sudah terbentuk Group kontak Aplikasi wali murid yang bertujuan untuk mempermudah menyebar luaskan informasi.

Seperti dijelaskan oleh ibu Mutmainah salah satu wali murid disana, yang mengungkapkan rasa puasnya karena anaknya menjadi juara II MTQ tingkat kabupaten dan bisa mewakili di tingkat propinsi Jawa Tengah.

“ saya memiliki anak perempuan yang sekarang kelas 8, selama anak saya sekolah di MtsN 2 Sleman ,saya merasa prestasi anak saya semakin meningkat, kemaren dia mendapatkan juara dalam pertandingan MTQ sekabupaten”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara kepada siswa (Muhamad Ulwan) pada hari Sabtu, 25Agustus 2018

⁷⁶ Wawancara kepada orang tua siswa (Mutmainah) pada hari Jumaat, 27Agustus 2018

b. Obsesi Terhadap Kualitas

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, penentu akhir kualitas adalah pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan beranggapan bahwa produk lebih berkualitas daripada pesaingnya. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memulai atau melebihi apa yang ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua karyawan pada setiap level berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik. Baik siswa maupun guru sama-sama memiliki keinginan yang sama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi, dan senantiasa berusaha meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan bersama-sama meningkatkan kualitas yang ada maka sekolah akan turut memenuhi dan melebihi kualitas yang ada.

Pihak pemakai/ penerima lulusan (sekolah tingkat lanjutannya) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum :

” Out put atau lulusan dari MtsN 2 Sleman bisa diterima di SMA atau Sederajat faforit dikota itu dan ternyata tidak ketinggalan siap dalam menerima pelajaran lanjutan”⁷⁷

Demikian halnya dengan guru dan karyawan puas dengan produk sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antar guru/ karyawan/

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MtsN 2 Sleman (Hudaya Al Mufidah, S. Pd.) pada hari Kamis, 10 Agustus 2018.

pimpinan. Seperti diungkapkan Kepala Sekolah MtsN Sleman Haldirin S. Pd. bahwa:

“pada setiap awal tahun ajaran sudah diadakan pembagian kerja untuk guru dan karyawan MtsN 2 Sleman , sehingga masing-masing bekerja sesuai dengan tugasnya. Secara bergantian guru dikirim untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya. Diawal tahun ajaran diadakan pembinaan bagi guru dan karyawan. Guru memberikan pelayanan jasa pendidikan yang terbaik kepada siswa dan karyawan memberikan pelayanan kepada guru dalam menyiapkan administrasi penunjang pengajaran”⁷⁸

c. Kerja Sama Tim (Teamwork)

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan, lembaga– lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan sekolah memiliki multi unsur yang mana untuk mendapatkan kualitas yang baik maka dibutuhkan kerja sama dari unsur-unsur yang terkait. Unsur-unsur sekolah

yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf TU, yayasan, wali murid/masyarakat sekitar dan pemerintah. Apabilamereka saling mendukung satu sama lain maka sekolah dapat meningkatkan kualitasnya.

Adapun di MtsN 2 Sleman ini seperti ungkapan oleh Kepala Sekolah MtsN 2 Sleman

“guru dan kepala sekolahnya, bahwa terjalin sebuah kerjasama yang baik dalam rangka memajukan sekolah, perhatian dari yayasan yang baik, yaitu senantiasa memantau perkembangan madrasah dan memenuhi kebutuhan sekolah dalam hal sarana dan prasarana, guru dan

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Haldirin,S.pd) pada hari Selasa, 7 Juli 2018

karyawan bekerja dengan baik dan semangat, serta kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus”⁷⁹

2. Peran Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Total Quality Management(TQM) Di MtsN 2 Sleman Yogyakarta

Dalam bahasan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bentuk penelitiannya yaitu menggunakan pedoman wawancara, kemudian bertanya langsung dengan orang tua siswa yang anaknya sekolah di MtsN 2 Sleman dan untuk informasi dari sekolah penulis mewawancarai beberapa substansi sekolah seperti, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan dan beberapa guru terkait dengan informasi tentang berkembang potensi siswa di Mts N 2 Sleman Yogyakarta.

Dengan menyelusuri peran orang tua siswa dalam TQM di MtsN 2 Sleman, penulis telah mengadakan wawancara dengan pihak orang tua siswa, wawancara dimulai pada tanggal 11 Juli sampai 25 Agustus 2018 yaitu:

- a. Apakah pihak orang tua pernah di datangi atau di undang oleh pihak sekolah Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa orang tua siswa berdasarkan tingkatan status ataupun pekerjaan orang tua siswa yaitu:

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak Sutrisno yang berkerja sebagai petani, menyatakan bahwa

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MtsN 2 Sleman (Haldirin S, Ag) Kamis 23 Juli 2018

“Selama anaknya sekolah di MtsN2 Sleman kalau untuk di datangi oleh pihak sekolah belum pernah, akan tetapi kalau di undang pihak sekolah sering, ketika dalam rangka penerimaan laporan, rapat siswa dan sebagainya”⁸⁰

Kedua penulis melakukan wawancara kepada ibu Sukaptini yang berkerja sebagai pedagang sehari-hari di pasar menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pihak sekolah datang ke rumah dalam rangka melakukan pendekatan kepada orang tua siswa maka pihak sekolah tidak pernah datang ke rumah, akan tetapi kalau untuk mengundang pihak orang tua untuk datang ke sekolah maka pernah, yaitu dalam rangka pengambilan rapor, kalau misalnya pihak sekolah sudah menyuruh ke sekolah untuk rapat atau sebagainya”⁸¹

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada bapak Rio yang berkerja sebagai guru salah satu sekolah dasar di Sleman, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk di datangi oleh pihak sekolah kerumah maka tidak pernah, kalau ketemu sering, sedangkan dalam melakukan pengundangan orang tua untuk datang ke sekolah maka sering”⁸²

Dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua siswa tentang pernahkah pihak sekolah melakukan pengundangan ataupun datang ke rumah orang tua siswa, maka dapat diketahui bahwa pihak sekolah sama sekali tidak pernah datang ke rumah orang tua siswa dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya orang tua dalam pendidikan anaknya akan tetapi pihak sekolah sering sekali melakukan pengundangan terhadap orang tua siswa untuk datang ke sekolah dalam rangka

⁸⁰Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Sutrisno) pada hari Kamis, tanggal 12 Juli 2018.

⁸¹Hasil wawancara dengan orangtua siswa (Sukaptini) pada hari Kamis, tanggal 12 Juli 2018

⁸² Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Rio) pada hari Jumat, tanggal 13 Juli 2018.

beberapa hal terkait dengan sosialisasi peraturan sekolah terhadap siswa, pengambilan raport, anggaran dana sekolah dan beberapa ahal lainnya.

- b. seberapa penting sekolah melakukan pendekatan kepada orang tua siswa

Melalui wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang tua siswa, maka dapat diketahui bahwa:

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak Musliadi yang berkerja sebagai kepalah sekolah di sala satu sekolah SMP di Sleman Yogyakarta, menyatakan bahwa:

“ sangat penting, karena dari situ sekolah akan mampu dapat mengetahui kemauan orang tua terhadap anak meraka dan sekolahpun akan mampu meningkatkan kwualitas belajar anak di sekolah”⁸³

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Projo yang kesehariannya berkerja sebagai buru pabrik, menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah sangatlah penting melakukan pendekatan terhadap oorang tua siswa, karena dari situ akan ada keterbukaan sekolah terhadap orang tua siswa maka orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah”⁸⁴

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada bapak Nasarudin yang kesehariannya berkerja sebagai aparaturn desa, menyatakan bahwa:

“ sangat penting, saya selaku orang tua siswa sangat mengharapakan sekolah mampu meningkatkan pendekatan

⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Musliadi) pada hari Minggu, tanggal 15 Juli 2018.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Projo) pada hari Senen, tanggal 16 Juli 2018.

terhadap orang tua siswa sebab dari situ orang tua dan sekolah akan mampu berkerjasama dalam meningkatkan belajar anak baik di sekolah ataupun dirumah”⁸⁵

Keempat penulis melakukan wawancara kepada bapak Andi yang kesehariannya berkerja sebagai supir travel di sala satu perusahaan travel di Yogyakarta yang menyatakan bahwa:

“walaupun saya jarang di rumah kerena perekerjaan menurut saya sangatlah penting jika pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa sebab apa, orang tua siswa adalah orang yang paling mengerti anaknya dari situ sekolah akan mengetahui tentang kegiatan sehari- hari anak ketika sedang berada dirumah”⁸⁶

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua siswa tentang pentingnya sekolah melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa dapat diketahui bahwa orang tua siswa ternyata sangat mengharapkan pihak sekolah selalu melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa karena dari situ orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anak mereka disekolah dan mampu berkerja sama dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

- c. Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa datang ke sekolah

Dalam melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa tentang pengundangan sekolah terhadap oarang tua siswa yang hasinya yaitu:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Nasarudin) pada hari Senen tanggal 16 Juli 2018.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Andi) pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2018.

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak suswono yang kesehariannya berkerja sebagai peternak sapi yang menyatakan bahwa:

”untuk setiap kali, saya memang tidak datang dalam melakukan pengundangan akan tetapi ada beberapa kali saya datang, ketika saya tidak sibuk bekerja akan tetapi kalau saya tidak bisa datang maka digantikan oleh istri saya”⁸⁷

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Haidir yang kesehariannya berkerja sebagai buru harian lepas yang menyatakan bahwa:

” kalau saya sangat jarang sekali, paling biasanya istri saya yang berangkat itupun kalau istri saya tidak berangkat berkerja”⁸⁸

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada bapak Andi yang kesehariannya berkerja sebagai petani yang menyatakan bahwa:

“saya selalu datang ketika pihak sekolah melakukan pengundangan kalau saya tidak bisa datang maka digantikan oleh istri saya”⁸⁹

Keempat penulis melakukan wawancara kepada ibu Ilda fatimah yang kesehariannya berkerja sebagai Bidan Desa yang menyatakan bahwa:

“ saya selalu menyempatkan waktu untuk datang menghadiri undangan sekolah baik pengambilan raport ataupun dalam undangan lainnya”⁹⁰

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua siswa mengenai tentang apakah setiap sekolah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Suswono) pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2018.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Haidir) pada hari Rabu, 18 Juli 2018.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Andi) pada hari Selasa, 17 Juli 2018.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ilda Fatimah) pada hari Rabu, 18 Juli 2018.

melakukan pengundangan kepada orang tua siswa untuk datang ke sekolah orang tua siswa memenuhi undangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa orang tua siswa senantiasa memenuhi undangan tersebut walaupun terkadang sibuk berkerja, dan ketika seorang bapak tidak bisa datang maka seorang ibu siswa yang akan datang ke sekolah dalam memenuhi undangan tersebut, dari sini dapat diketahui bahwa orang tua siswa selalu menyempatkan diri dalam urusan pendidikan anak di sekolah.

- d. Sejauh mana sekolah memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan orang tua di rumah

Dalam melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa tentang sejauh mana sekolah memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan orang tua di rumah yang hasilnya yaitu:

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak Saipul yang kesehariannya berkerja sebagai bengkel mobil yang menyatakan bahwa:

“ setiap kali ada undangan maka pihak sekolah selalu mengatakan bahwa orang tua dirumah harus selalu mengawasi anaknya di rumah karena waktu anak bersama orang tua lebih banyak di bandingkan dengan guru di sekolah”⁹¹

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Yatno yang kesehariannya berkerja sebagi petani yang menyatakan bahwa:

⁹¹Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Saipul) pada hari Rabu, tanggal 18 Juli 2018.

” sejauh ini sangat baik, setiap kali ada acara pertemuan terhadap orang tua dan pihak sekolah maka pihak sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua betapa butunya seorang anak terhadap bimbingan orang tuanya”⁹²

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada ibu Rani yang kesehariannya berkerja sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa:

” sejauh ini lumayan baik, sekolah telah memberikan pemahaman kepada orang tua betapa pentingnya pengawasan terhadap anaknya”⁹³

Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman Yogyakarta tentang sejauh mana sekolah memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan orang tua di rumah maka dapat diketahui bahwa sekolah selalu memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan orang tua ketika anak berada di rumah, orang tua siswa akan dapat memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam melakukan pengawasan serta pembimbingan ketika anak sudah berada di rumah.

e. Pengawasan orang tua terhadap belajar anak di rumah

Dalam melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa tentang pengawasan orang tua siswa terhadap belajar anak ketika berada di rumah dapat di ketahui yaitu:

⁹² Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Yatno) pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018.

⁹³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Rani) pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2018.

Pertama penulis melakukan wawancara kepada ibu Sukaptini yang kesehariannya berkerja sebagai pedagang di pasar yang menyatakan bahwa:

“ untuk melakukan pengawasan terhadap belajar anak ketika di ruma hanya beberapa kali saja kalau saya tidak capek setelah berkerja di pasar akan tetapi saya selalu mengingatkan dia untuk selalu belajar terutama mengerjakan PR”⁹⁴

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Suswanto yang kesehariannya berkerja sebagai guru sekolah dasar di Sleman Yogyakarta beliau menyatakan bahwa:

“ selalu, saya selalu menyepatakan diri untuk melakukan pengawasan ketika anak sedang belajar di rumah dan saya juga senantiasa memberikan bimbingan belajar kepada anak terutama anak mengalami kesulitan dalam belajar”

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada bapak Tatang yang kesehariannya berkerja sebagai petani yang menyatakan bahwa:

“untuk melakukan pengawasan di rumah ketika anak sedang belajar saya jarang sekali karena saya juga tidak paham tentang pelajaran anak dan biasanya saya hanya mengingatkan saja untuk belajar di malam hari seblum tidur”⁹⁵

Keempat penulis melakukan wawancara kepada bapak Nasarudin yang kesehariannya berkerja sebagai kepala sekolah di salasatu Sekolah Dasar di Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa:

“ ketika saya berada di ruma maka saya dan istri saya selalu bergiliran dalam pengawasan belajar anak saya dirumah, ketika

⁹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Sukaptini) pada hari Kamis, 12 Juli2018.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Tatang) pada hari Senen, 23 Juli2018.

melakukan pengawasan belajar anak ketika di rumah maka saya dapat mengetahui perkembangan belajar anak saya dan saya juga dapat memahami karakter seorang anak tersebut”⁹⁶

Kelima penulis melakukan wawancara kepada bapak Muhamad Haidir yang kesehariannya berkerja sebagai buru harian lepas yang menyatakan bahwa:

“ sangat jarang sekali saya melakukan pengawasan belajar anak saya di rumah karena saya hanya lulusan sekolah dasar akan tetapi saya mengingatkan dia untuk selalu menyanakan ke dia tentang PR apakah ada atau tidak jika ada saya menyrunya untuk mengerjakanya”⁹⁷

Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman tentang pengawasan belajar anak di rumah dapat diketahui bahwa perkerjaan dan status pendidikan orang tua sangat mempengaruhi proses pengawasan belajar anak ketika di rumah. Orang tua yang keseharinya sibuk berkerja dari pagi sampai sore maka orang tua siswa hanya memberikan peringatan saja untuk belajar tanpa melakukan bimbingan belajar sedangkan orang tua yang keseharinya tidak terlalu sibuk berkerja maka akan menyempatkan waktu untuk melakukan bimbingan belajar terhadap anaknya, selain itu status pendidikan orang tua juga mempengaruhi pengawasan belajar anak di rumah orang tua yang hanya satatus pendidikanya masi kurang hanya akan melakukan pengawasan saja tanpa ada bimbingan terhadap belajar anak di ruah sedangkan orang tua

⁹⁶ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Nasarudin) pada hari Senen, 16 Juli2018.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Haidir) pada hari Senen, 16 Juli2018.

yang memiliki pendidikan cukup maka akan melukan bimbingan belajar anak ketika di rumah.

f. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak

Dalam melakuka wawancara kepada beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman tentang Fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya maka dapat di ketahui yaitu:

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak Rohman yang kesehariannya berkerja sebagi petani yang menyatakan bahwa:

“fasilitas belajar yang saya berikan di rumah kepada anak hanya seperti kelengkapan belajar biasanya, seperti buku, pulpen, tas sekolah dan sebagainya. Ketika anak meminta sesuatu untuk fasilitas belajar lainnya selagi itu bisa saya mampu maka saya berikan”⁹⁸

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Nasarudin yang kesehariannya berkerja sebagi Kepala Desa di Desa Klarangan, yang menyatakan bahwa:

“kalau masalah sarana belajar sejak dia masi paud saya selalu memfasilitasi saran belajarnya selama menurut saya itu memeng sangat dibutuhkan anak dalam meningkatkan belajar dan kreasinya dalam belajar”⁹⁹

Ketiga penulis melakukan wawancaraa kepada bapak Musliadi yang keseharinya berkerja sebagi supir Travel yang menyatakan bahwa:

“ kalau untuk pasarana belajar di rumah, yaaa saya biasanya memberikan fasilitas yang biasa saja seperti buku dan sebagainya

⁹⁸ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Roman) pada hari Kamis, 26 Juli2018.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Nasarudin) pada hari Senin, 16 Juli2018.

dan untuk meningkatkan minat belajar anak maka saya memberikan fasilitas belajar anak di rumah seperti, pengadaan meja belajar anak di dalam kamarnya, alat elektronik dan sebagainya”¹⁰⁰

Keempat penulis melakukan wawancara kepada ibu Ilda fatimah yang keseharinya berkerja sebagai Bidan Desa yang menyatakan bahwa:

” ketika dia meminta sesuatu untuk memberikan fasilitas belajar maka saya selalu menurutinya selama itu memang sangat ia butukan ”¹⁰¹

Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman tentang Fasilitas belajar yang di berikan kepada anaknya untuk meningkatkan kualitas belajarnya dirumah dapat diketahui yaitu orang tua siswa selalu memfasilitasi belajar anaknya baik itu yang sangat dibutuhkan ataupun sesuatu yang dapat menunjang meningkatkan kualitas belajara anak ketika berada di rumah.

g. waktu belajar anak dirumah dan tanggapan orang tua ketika anak tidak mau belajar

Dalam melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman Yogyakarta tentang seberapa lama waktu belajar anak dirumah dan apaka tanggapan oarang tua jika seorang anak tidak mau belajar ketika berada di rumah, maka dapat diketahui yaitu:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Musliadi) pada hari Minggu, 15 Juli 2018.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ilda fatimah) pada hari Rabu, 18 Juli 2018.

Pertama penulis melakukan wawancara kepada bapak Rizal yang kesehariannya berkerja sebagai scurity yang menyatakan bahwa:

“ waktu belajar anak diruma dari jam 20:00 – 21:00 Wib dan ketika seorang anak tidak mau belajar maka saya bianya bertanya apa penyebab dia tidak mau belajar”¹⁰²

Kedua penulis melakukan wawancara kepada bapak Zainudin yang kesehariannya berkerja sebagai Pegawai Negri Sipil di Kantor camat yang menyatakan bahwa:

“ ketika anak belajar diruma biasanya ia menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam, dan untuk solusi yang saya berikan ketika seorang anak tidak mau belajar adalah memujuknya supaya mau untuk belajar”¹⁰³

Ketiga penulis melakukan wawancara kepada bapak Anuar yang kesehariannya berkerja sebagi petani yang menyatakan bahwa:

“ waktu belajar anak saya ketika dirumah paling banyak hanya sekitar 2 jam atau lebih, dan ketika anak tidak mau belajar bianya saya menyurunya untuk belajar jika dia tidak mau maka saya diamkan saja”¹⁰⁴

Keempat penulis melakukan wawancara kepada ibuk Elda Fatimaah yang keseharainya berkerja sebagai Bidan Desa yang menyatakan bahwa:

“ waktu belajar anak saya ketika dirumah sekitar 2 jam atau lebih dan jika dia tidak mau belajar bianya saya bersama suami membrikanya beberapa nasehat, pendekatan berupa menayai

¹⁰² Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Roman) pada hari Sabtu, 28 Juli 2018.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Zainudin) pada hari Sabtu 28 Juli 2018.

¹⁰⁴ Hasil wawancara kepada orang tua siswa (Anuar) pada hari Senen, 30 Juli 2018.

kenap dia tidak mau belajar serta membimbingnya ketika belajar”
105

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa orang tua siswa di MtsN 2 Sleman tentang seberapa lama waktu belajar anak ketika berada dirumah dan hal apa yang dilakukan orang tua siswa ketika seorang anak tidak mau belajar maka dapat di ketahui yaitu rata- rata jam belajar anak ketika berada diruma sebanyak 2 jam dan untuk tindakan yang dilakukan orang tua ketika anaknya tidak mau belajar sangatlah beragam ada yang melakukan pendekatan dengan cara menanyakanya, pembimbingan belajar, memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dirumah sampai dengan ada yang memarahinya dari sini dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa ternyata orang tua siswa memperhatikan waktu belajar anak mereka dan juga melakukan pendekatan ketika seorang anak tidak mau belajar.

h. kerja sama sekolah dengan orang tua siswa

Kerjasama antara sekolah dengan orang tua tidak hanya bersifat meningkatkan prestasi siswa saja ada beberapa cara yang di lakukan orang tua siswa dan sekolah supaya sarana dan pasarana di MtsN 2 Sleman dapat terpenuhi, pada tahun pembelajaran 2016/2017 pemerintah DIY mewajibkan sekolah mengadakan ujian berbasis komputer (UNBK).

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ilda fatimah) pada hari Rabu, 18 Juli 2018.

Dengan dana yang minim untuk pembelian beberapa unit komputer maka sekolah berkerja sama dengan orang tua siswa untuk pembelian beberapa unik komputer.

Hal ini di ungkapkan oleh bapak Haldirin selaku kepala sekolah MtsN 2 Sleman, yang menyatakan bahwa:

“ ketika sekolah mendapatkan perintah dari dinas untuk pengadaan unit komputer untuk ujian akhir siswa sekolah mengalami kendala yakni kekurangan dana, dari sini kami selaku sekolah mengadakan diskusi kepada seluruh orang tua siswa untuk mencari solusinya, setelah sekolah memeberikan pemahaman akan pentingnya pengadaan komputer tersebut maka orang tua menyetujui untuk pemungutan biaya sebesar Rp 300.000 per anaknya”¹⁰⁶

Hal ini juga di ungkapkan oleh Slamet Riharjo sebagai komite MtsN 2 Sleman Yogyakarta, yang mengungkapkan:

“ saya sangat berterimakasih kepada orang tua siswa yang telah mau diajak berkerja sama dalam pengadaan beberapa unit komputer di sekolah, semoga dengan adanya beberapa unit komputer tersebut siswa mampu belajar penggunaan komputer dan bisa melaksanakan ujian dengan lancar”¹⁰⁷

Setelah itu penulis mewawancarai salah satu orang tua siswa tentang pemungutan biaya yang dilakukan sekolah dalam rangka pengadaan beberapa unit komputer, penulis mewawancarai bapak Sutrisno, yang menyatakan:

“ saya pribadi pada awalnya merasa keberatan, akan tetapi setelah sekolah memberikan pemahaman akan pentingnya pengadaan komputer di sekolah untuk pembelajaran dan ujian akhir sekolah maka saya menyetujui apa yang telah menjadi kesepakatan antara sekolah dan orang tua siswa”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MtsN 2 Sleman (Haldirin, S. Ag) pada hari Senen, 30 Juli 2018

¹⁰⁷ Hasil wawancara kepada Komite MtsN 2 Sleman (Slamet Raharjo) pada hariRabu, 1 Agustus 2018.

¹⁰⁸ Hasil wawancara kepada orang tua siswa (Sutrisno) pada hari Kamis 12 Juli2018.

Tidak hanya sebatas pengadaan beberapa unit komputer saja, akhir akhir ini sekolah kembali mengadakan kerjasama untuk melakukan pembangunan mushola di dalam lingkungan MtsN 2 Sleman Yogyakarta. Penulis telah melakukan wawancara dari pihak sekolah dan orang tua siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Haldirin selaku kepala sekolah Mts N2 slaman, yang menyatakan:

“ saya sangat terkejut ketika sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa bahwa sekolah berencana mendirikan mushola di lingkungan sekolah, seketika itu para orang tua memberikan respon yang sangat baik, berkat kerja sama tersebut mushola yang dibangun sekarang sudah mencapai 70% pembangunan”¹⁰⁹

Hal tersebut juga di ungkapakan oleh bapak Suswanto selaku orang tua siswa, yang menyatakan bahwa:

“ sekolah yang berbasis islam haruslah memiliki prasarana ibadah yang baik dan nyaman, setelah pihak sekolah memberikan penjelasan bahwa sekolah akan mendirikan mushola di lingkungan sekolah maka saya selaku orang tua siswa sangat antusias walaupun memeng anggaran dana cukup besar akan tetapi sekolah menerima sebesar apapun sumbangan dana yang diberikan orang tua untuk sekolah, saya berharap dengan adanya mushola yang besar dan nyaman anak- anak akan lebih bersemangat lagi untuk melakukan ibadah”¹¹⁰

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa subtansi sekolah dan orang tua siswa tentang kerja sama apakah yang telah dilakukan sekolah dan orang tua untuk meningkatkan sarana ataupun prasarana yang ada di sekolah dapat diketahui bahwa sekolah dan orang tua siswa telah mampu mengadakan beberapa unit komputer di

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MtsN 2 Sleman (Haldirin, S, Ag) pada hari Senen30Juli 2018.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua siswa (Suswanto) pada hari Juma'at, 13 Juli 2018.

sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa dan untuk menunjang suksesnya ujian berbasis komputer, selain itu sekolah dan orang tua juga telah mampu berkerja sama dengan mengumpulkan dana untuk pembangunan sarana ibadah yakni berupa mushola di lingkungan MtsN 2 Sleman Yogyakarta.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan TQM Di MtsN 2 Sleman

a. Fokus pada pelanggan.

Menurut analisa penulis dari hasil wawancara dengan para murid, guru dan orang tua siswa, MtsN 2 Sleman telah melakukan perubahan dalam rangka memaksimalkan daya saing organisasi guna memenuhi pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Karena dalam TQM kualitas ditentukan oleh pelanggan terhadap produk atau jasa yang mereka terima.

Sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas manusia, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan produk dan jasa. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik, dalam arti bahwa pelanggan internal misalnya guru selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, kepala sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa. Begitu pula pada pelanggan eksternal misalnya

orang tua murid, pengguna lulusan dan masyarakat sekitar. Sehingga setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan di Mts ini dalam rangka merealisasikan visi, misi dan tujuan yang telah di bentuk, sebagai usaha pelayanan pada siswa sebagai pelanggannya dan dalam rangka memenuhi keinginan dan harapan dari wali murid yang juga sekaligus sebagai pelanggan eksternal.

b. Obsesi Terhadap Kualitas

Menurut analisa penulis dari hasil wawancara dengan para murid, guru dan orang tua siswa, MtsN 2 Sleman K telah melakukan perubahan manajemen organisasi kearah peningkatan kualitas. Sekolah dikatakan berhasil apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik, dalam arti bahwa pelanggan internal misalnya guru selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, kepala sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa, guru mengajar dengan baik yaitu dengan perencanaan yang baik dan dengan metode yang baik, begitu pula pada pelanggan eksternal misalnya siswa beserta orang tua siswa puas dengan hasil dan prestasi yang diperoleh, dan tak kalah lagi yayasanpun juga senang dengan kualitas dan kemajuan sekolah.

Pihak pemakai/ penerima lulusan (sekolah tingkat lanjutannya) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan. Output atau lulusan dari MtsN 2 Sleman ternyata memiliki prestasi

yang lebih baik dan lebih siap dalam menerima pelajaran lanjutan. Semua itu bisa terwujud karena memiliki kesamaan obsesi yaitu kualitas sekolah lebih diutamakan.

b. Kerja Sama Tim (Team Work)

Menurut analisa penulis MtsN 2 Sleman dalam mengelola organisasi pendidikan selalu menerapkan kerja bersama-sama dan selalu bekerja sama dalam megimplementasikan tujuan sekolah. Hal ini sesuai prinsip dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan maupun dengan orang tua/ wali, yayasan, lembaga– lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan sekolah memiliki multi unsur yang mana untuk mendapatkan kualitas yang baik maka dibutuhkan kerja sama dari unsur-unsur yang terkait. Unsur-unsur sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf TU, yayasan, warga sekitar. Mereka saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitasnya. Tampak seperti diungkap diatas, bahwa terjalin sebuah kerjasama yang baik antara kepala, guru, karyawan, yayasan dan masyarakat (wali siswa) dalam rangka memajukan sekolah, perhatian dari yayasan yang baik, yaitu senantiasa memantau perkembangan madrasah dan memenuhi kebutuhan sekolah dalam hal sarana dan prasarana, guru dan karyawan bekerja dengan baik dan semangat, serta kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan

yang bagus, karena bias menjalin komunikasi dengan berbagai pihak termasuk dengan pemerintah, dalam hal ini Kemenag dan Diknas.

2. Peran Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan TQM Di Sekolah Mts N 2 Sleman Yogyakarta

a. keluarga dan pendidikan anak

Keluarga benar-benar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anak dengan pendidikan secara benar. Selain itu, keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan mereka. Karena, seorang anak akan berada di dalam lingkungan keluarganya selama beberapa tahun, untuk menghabiskan masa kanak-kanaknya yang pertama. Sehingga, perasaan-perasaan akan semakin terbuka dan berbagai kemampuannya tumbuh dengan keterampilan-keterampilan dan pengalaman-pengalaman yang akan diamanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupannya kelak.

Dari hasil penelitian latar belakang keluarga sangatlah mempengaruhi pendidikan pertama seorang anak, keluarga yang latar belakangnya sebagai petani dan berpendidikan minim hanyalah memberikan peranan yang sedikit sekali terhadap pendidikan anak ketika berada di rumah. Biasanya orang tua yang berlatar belakang sebagai petani dan berpendidikan minim sepenuhnya akan memberikan kewajiban kepada sekolah untuk melakukan pendidikan terhadap anak mereka

tanpa melakukan bimbingan belajar ketika anak sedang berada di rumah. Terbalik dengan latar belakang orang tua yang berpendidikan cukup dan berkerja sebagai pegawai akan memeberikan pengawasan terhadap proses belajar anaknya ketika berada dirumah dan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya.

b. keluarga dan pola pikir anak

Keluarga yang berpendidikan akan menghormati kreatifitas berfikir seorang anak dan berusaha untuk membeklinya dengancara berfikir yang teratur dan logis. Terutama, ketika hendak mengaitkan sesuatu dengan sebab-sebabnya, atau ketika berusaha untuk mengaitknya dengan pandangan yang berbedah, dengan cara dialog searah lansung dan benar, tanpa adanya tekanan ataupun ancaman.

Dari hasil penelitian pendidikan keluarga mempengaruhi kratefitas atau pola pikir seorang anak, keluarga yang berpendidikan akan senantiasa memeberikan bimbingan belajar dan memberikan penghargaan atas pretasi anak mereka. Di MtsN 2 Sleman Yogyakarta kebanyakan orang tua siswa hanyalah berpendidikan sekolah menengah, sehingga mempengaruhi pola pikir anak mereka. orang tua yang berpendidikan minim biasanya tidak memberkian pandangan kedepan yang lebih baik terhadap anak mereka, orang tua hanya beranggapan bahwa seorang anak yang penting sekolah

tanpa memberikan motivasi dan pandangan kedepan akan pentingnya pemikiran yang berkemajuan.

c. keluarga dan kepribadian anak

keluarga merupakan kelompok manusia pertama yang menjalankan hubungan-hubungan kemanusiaan secara langsung terhadap anak. Dengan demikian, sebuah keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak dalam memperkenalkan berbagai bentuk perilaku sosial.

Melalui penelitian peran keluarga dan kepribadian anak di MtsN 2 Sleman Yogyakarta, pola pikir orang tua sangat mempengaruhi terhadap tingkalku anak. seorang anak yang kesehariannya tidak dibimbing oleh orang tua maka akan memiliki karakter yang lebih buruk, anak tersebut tidak memiliki sopan santun, etikaka berbicara terhadap guru, dan bahkan sampai beprilaku menyimpang. Anak yang terbiasa memiliki kepribadian yang baik dalam keluarga akan lebih mudah di bimbing ketika di sekolah, anak tersebut akan senantiasa mengikuti aturan- aturan yang berlaku.

d. Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan sekolah

Pertisipasi orang tua terhadap perencanaan atau pembuatan suatu program sekolah sangatlah dibutuhkan, tanpa ada partisipasi atau kerjasama orang tua maka tidak akan berjalan dengan baik. Melalui penelitian partisipasi orang tua terhadap proses perencanaan atau

pembutan keputusan sekolah di MtsN 2 Sleman Yogyakarta berjalan dengan baik.

Sebelum sekolah membuat sebuah keputusan, sekolah terlebih dahulu melakukan pengundangan terhadap orang tua siswa untuk mengadakan musyawara. Sedangkan partisipasi orang tua siswa ketika sekolah melakukan pengundangan untuk datang ke sekolah jika diukur dengan persentase maka dapat dilihat 90% orang tua siswa datang ke sekolah. Dari sini dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua siswa terhadap proses perencanaan sekolah sangatlah besar.

e. Partisipasi dalam pelaksanaan program sekolah

Sekolah dan orang tua siswa bertanggung jawab atas mengawasi pelaksanaan program yang telah disepakati. Tanpa ada kerja sama orang tua dalam berpartisipasi terhadap pengawasan program maka akan hanya terjadi ketidak seimbangan antara sekolah dan orang tua. Melalui penelitian partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program sekolah berjalan dengan baik, sekolah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terhadap program apa yang ada di sekolah. Ketika sekolah sudah memberikan pemahaman atas pentingnya orang tua terhadap berlangsungnya pelaksanaan program tersebut maka orang tua dapat mengawasi anak mereka.

ketika sekolah menerima siswa baru, maka sekolah akan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang tata tertib dan kriteria kenikmatan kelas yang ada di MtsN 2 Sleman Yogyakarta.

f. Partisipasi dalam pengevaluasian program sekolah

Yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah tergantung pada kepuasan orang tua siswa baik itu prestasi belajar, menumbuhkan kembangkan bakat, pembimbingan belajar, serta mampu memanfaatkan sarana dan pasaran yang ada dengan baik.

Melalui penelitian tentang partisipasi orang tua terhadap pengevaluasian program sekolah di MtsN 2 Sleman Yogyakarta dapat diketahui bahwa orang tua siswa sudah ikut serta dalam melakukan evaluasi program sekolah, yakni dengan cara menghadiri undangan sekolah dengan pembahasan tentang laporan hasil belajar siswa. Dengan keikutsertaan orang tua siswa sekolah dengan mudanya melakukan evaluasi hasil pembelajaran siswa, karena orang tua akan memberikan beberapa masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Di MtsN 2 Sleman Yogyakarta, orang tua siswa sangat memberikan peran yang sangat penting untuk berjalanya program yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua, salah satu program yang sedang berlangsung adalah mendirikan sarana ibadah yang lebih luas dan nyaman.

g. Mendatangi pertemuan sekolah

Pertermuan sekolah adalah ajang yang sangat penting untuk mengadakan diskusi antara sekolah dan orang tua siswa. dengan adanya pertemuan orang tua siswa dengan sekolah maka masalah yang dihadapi sekolah akan dapat terpecahan dengan adanya musyawara dari hasil pertemuan tersebut.

Di MtsN 2 Sleman Yogyakarta paerisipasi orang tua mengenai menghadiri undangan sekolah sangat baik, walaupun kesibukan orang tua sangat beragam akan tetapi orang tua siswa masi menyempatkan diri untuk menghadiri undangan yang di berikan sekolah, dengan mendatangi undangan ke sekolah maka orang tua siswa dapat melihat proses blajar anak mereka di sekolah, perkembangan sarana pasarana sekolah, serta bisa memberikan kontribusi beberapa masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Melakukan undangan orang tua ke sekolah adalah cara yang sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam mengadakan sosialisasi terhadap orang tua siswa tentang tata tertib yang berlaku di sekolah, krateria kenaikan kelas dan peran orang tua terhadap bimbingan orang tua ketika anak berada dirumah.

h. Melibatkan diri dalam meningkatkan saran dan pasarana sekolah

Sarana pasarana adalah sesuatu yang sangat menunjang proses pembelajaran, proses pemebelajaran tidak akan berjalan dengan baik kalau saran pasarana sekolah tidak memadai, oleh karena itu ada

beberapa sarana dan pasarana yang melibatkan orang tua siswa supaya proses pendidikan berjalan dengan baik.

melalui penelitian yang dilakukan penulis di MtsN 2 Sleman Yogyakarta penulis menemukan ada beberapa kerja sama orang tua siswa dengan sekolah, tidak hanya bersifat menunjang mengawasi anak di rumah atau memfasilitasi belajar anak akan tetapi orang tua siswa juga ikut andil dalam melengkapi sarana dan pasarana di sekolah. Yakni orang tua siswa baru saja berkerja sama untuk membeli beberapa unit komputer demi terleksananya ujian berbasis komputer berjalan dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan TQM di MtsN 2 Sleman bila ditinjau dari unsur – unsur dan prinsip – prinsip TQM, di MtsN Sleman telah menerapkan unsur – unsur TQM Berfokus pada pelanggan, Obsesei terhadap kualitas, Kerja sama team (team wrok).
2. Peran orang tua siswa terhadap meningkatkan TQM di MtsN 2 Sleman apabila di analisis dari kerja sama yang telah di ciptakan, orang tua siswa telah berperan sebagai proses perencanaan atau pembutan keputusan sekolah, pelaksanaan program sekolah, pengevaluasian program seolah, serta meningkatkan sarana dan pasarana sekolah.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin menyumbangkan saran untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Kepala madrasah, untuk meningkatkan sistem mutu yang telah diterapkan, hendaknya kepala madrasah senantiasa selalu meningkatkan kerja sama, selalu berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak-pihak terkait. Sehingga dalam menetapkan suatu kebijakan akan mendapatkan dukungan yang positif dari segala pihak.
2. Guru ataupun kariawan sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman komunikasi dan senantiasa meningkatkan strategi yang di terapkan dalam melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa.
3. Orang tua siswa adalah peranan yang sangat penting dalam pendidikan pertama anak, maka dari itu bimbinglah anak dalam proses pembelajaran, bermasyarakat, dan berpikir kearah yang positif. Sehingga melahirkan anak – anak yang berbakti kepada orang tua dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimin. *Manajemen Penelitian* Cet. XII, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Arcaro, Jeromes A, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Asy-Syikh Fuhaim: *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqiim, Jakarta, 2004.
- Amin Widjaja: *Menejemen Mutu Terpadu Suatu Pengantar*, Renaka Cipta, Jakarta,1993.
- Atmodiwirjo, Subagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005.
- Azwar, Saifudin, M Fathurrohman, Muhammad, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : TERAS, 2012.
- Baharuddin dan Makin, Moh. *Manajemen Pendidikan Isam*, Malamng: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Erna, Maysaroh. *implementasi total quality management (TQM) di Mi Muhammadiyah Gading 1 Klaten.Surakarta*; Tesis, 2009.
- Fandy dan Anastasia: *Quality Management*, Andi, Yogyakarta, 2003.

- Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek*, UII Pres, Yogyakarta, 2016.
- Fandy, Tjiptono, dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1998.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Greech, Bill. *Lima Pilar Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Hanik, Umi, *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang : Rasail Media Group, 2011.
- Lubis Salam, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, t.th
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Muhammad, Nuh. *Membeli Masa Depan dengan Harga Sekarang*, Republika, Kamis 30 Mei 2013.
- Munro, Lesley dan Malcolm. *Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: PT Gramedia, (Terjemahan), Cet. ke-3, 2002.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- M. Nur. Nasition. *Manajemen mutu Terpadu (Total Quality management)*. Edisi kedua. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yokyakarta, 2005.
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rosda, Bandung, 2009.
- Muhadin, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MAN Majenang*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nanang Hanifa dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif cet III*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raka Sarana, Yogyakarta, 2002.
- Pirdata, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1998.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

- Soehardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Menejemen*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2003.
- Sugiyono: *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Sutarmo, *Total Quality Management Sebagai Upaya Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Jepara)*, Paper tidak diterbitkan: MAN 2 Jepara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung, 2003.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Supranto, J. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta Sugiyono. 2007.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. VI; Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, 2002.
- Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998.
- Wijaya, Juhana E. *Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2004.
- Yusuf, Musfirotun, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Zohrah, Aminatul. *Total Quality Manajemen, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.

66Zainul,<http://smpn7krc.blogspot.co.id/2011/09/tugas-pokok-dan-fungsi-wakasek-tu-wali.html>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
KABUPATEN SLEMAN
Alamat : Jln. Magelang Km.17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) e mail ; mts_tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 333 /Mts.12.02/PP.00.5/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadlirin. S.Ag
NIP : 196706081996031001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alis Sandra
Nomor Mahasiswa : 14422030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan diatas adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman dengan judul: Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Total Quality Manajemen (TQM) Sekolah di MTs Negeri 2 Sleman, Yogyakarta, yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2018 samapai 25 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tempel, 07 September 2018

Hadlirin S. Ag
196706081996031001

Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala MtsN 2 Sleman)

A. Profil Umum MtsN 2 Sleman

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MtsN 2 Sleman?
2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ?
3. Bagaimana perkembangan minat masyarakat sejak didirikan ?
4. Bagaimana keadaan siswanya selama tiga tahun terakhir ?
5. Bagaimana pengaturan waktu kegiatan belajar mengajar ?

B. Filosofis Pendidikan di MtsN 2 Sleman

1. Bagaimana visi, misi dan tujuan pendidikan di MtsN 2 Sleman?

C. Strategi Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan MtsN 2 Sleman?
2. Bagaimana tahapan dalam mengimplementasikan TQM di sekolah?

D. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Faktor apa saja yang mendukung diterapkannya program TQM di sekolah?

E. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Faktor apa saja yang menjadi hambatan program TQM di sekolah?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

(untuk Waka Humas)

1. Suda berapa lama anda menjadi Waka Humas di MtsN 2 Sleman.?
2. Hal terberat apa yang anda rasakan ketika menjadi Waka Humas.?
3. Apakah sekolah selalu melakukan pendekatan kepada orang tua siswa.?
4. Starategi apa yang anda lakukan untuk selalu meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa.?
5. Bagaimana pendapat anada ketika menghadapi orang tua siswa yang sulit diajak kerja sama .?
6. Stertegi apa yang selalu di pakai dalam melakukan pendekatan kepada orang tua siswa.?
7. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya sosialisai sekolah terhadap orang tua siswa.?
8. Kerja sama apa yang telah sekolah lakukan antara sekolah dan orang tua siswa.?
9. Apakah sekolah selalu melibatkan orang tua siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sekolah.?
10. Seberapa sering sekolah melakukan pengundangan untuk datang kesekolah.?
11. Apakah sekolah perna datang kerumah orang tua siswa dalam rangka sosialisai.?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

(Waka Kurikulum)

1. Suda berapa lama anda menjadi Waka Kurikulum.?
2. Hal terberat apa yang anda alami selama menjadi Waka Kurikulum.?
3. Apaka kurikulum yang diterapkan di sekolah suda sesuai dengan situasi dan keadaan sekolah.?
4. Seberapa sering sekolah melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum di sekolah.?
5. Apakah sekolah selalu melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah.?
6. Sejauh mana peran orang tua siswa dalam meningkatkan pemebelajaran anak mereka.?
7. Apakah sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sekolah.?
8. Apa tanggapan anada terhadap pengundangan oarang tau ke sekolah.?
9. Kerja sama apa yng tela dilakukan sekolah untuk meningkatkan menejemen sekolah.?
10. Hal apa yang dilakukan sekolah unntuk meningkatkan prestasi belajar anak.?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

(Waka Kesiswaan)

Wawancara Kepada Waka Kesiswaan

1. Sudah berapa lama anda menajadi kesiswaan di MtsN 2 Sleman.?
2. Hal terberat apa yang anda rasakan selama menjdi Waka Kesiswaan.?
3. Hal apa yang dilakukan sekolah untuk selalu meninkattkan kedisiplinan siswa.?
4. Bagaimana tindakan sekolah dalam mengahadai siswa yang bermasalah.?
5. Apakah sekolah selalu melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa.?
6. Pentingkah sekolah datang kerumah siswa untuk bertemu orang tua siswa dalam rangka melakukan pendekatan .?
7. Apa tanggapan sekolah jika mendapai siswa yang berprestasi.?
8. Kerjasama apa yang telah dilakukan sekolah dengan orang tua siswa.?
9. Strategi apa yang dilakukan sekolah dalam melakukan pendekatan kepada orang tua siswa.?
10. Seberapa sering sekolah melakukan pengundangan terhadap orang tua siswa.?
11. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk selalu meningkatkan prestasi siswa.?

12. Apakah semua elemen sekolah terjalin dengan baik.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

(Orang Tua Siswa)

1. Apakah pihak sekolah selalu melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa ?
4. Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa ke sekolah anda selalu datang ?
5. Sejauh mana menurut anda pihak sekolah memberi pemahaman akan pentingnya orang tua terhadap pendidikan orang tua di rumah ?”
6. Apa menurut anda tentang arti pendidikan orang tua di rumah ?
7. Apakah anda selalu melakukan pengawasan terhadap belajar anak
8. Cara apa yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar ?
8. sarana apa yang suda anda berikan dalam memfasilitasi belajar anak ?
9. Ketika anak meminta sesuatu yang menunjang belajar anak di rumah apakah anda menurutinya ?
10. seberapa sering anda bertanya kepada anak tentang kelengkapan fasilitas belajar
11. seberapa lama waktu belajar anak dirumah ?

12. apa yang anda lakukan ketika seorang anak tidak belajar ?
13. apakah anda sering membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
14. seberapa sering anda menyempatkan diri dalam melakukan bimbingan belajar anak ?
15. hal apa yang anda lakukan untuk memotivasi anak sehingga mau belajar ?

CATATAN WAWANCARA

1. Dengan Kepala Sekolah Mts N 2 Sleman (Haldirin S, pd.)

Tanggal: 12 Juli 2018

A. Profil Umum MtsN 2 Sleman

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MtsN 2 Sleman?

Jawaban:

Pada tahun 1976 MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) pindah di sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo hingga awal tahun 1978. Selanjutnya kira-kira pertengahan tahun 1978 MTs AIN Tempel pindah di daerah Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman Jl. Magelang KM 17 hingga sekarang. Kemudian pada tahun 1980an MTs AIN diganti menjadi MTs Negeri Tempel dan sekarang tepatnya pada tahun 2017 di ganti menjadi Mta N 2 Sleman Yogyakarta hingga sekarang.

2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ?

Jawaba:

Pada tahun ajaran 2017/2018, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman memiliki tenaga pengajar (guru) berjumlah 34 orang. Sedangkan jumlah karyawan ada 14 orang dan fungsi yang berbeda-beda.

3. Bagaimana perkembangan minat masyarakat sejak didirikan ?

Jawaban:

Animo masyarakat terhadap keberadaan madrasah antusias dan sangat mendukung. Masyarakat sudah mempercayakan anaknya untuk sekolah disitu, bahkan sekarang sudah banyak yang dari daerah luar kecamatan. Sehingga jumlah siswanya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan bahkan sekarang diberlakukan seleksi masuk berdasarkan umur.

4. Bagaimana keadaan siswanya selama tiga tahun terakhir ?

Jawab:

Jumlah keseluruhan siswa MTsN 2 Sleman dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 488 siswa yang terdiri dari 245 siswa dan 243 siswi. Empat ratus delapan puluh delapan siswa ini terbagi menjadi 15 rombongan belajar (rombel) yakni 5 rombel untuk kelas VII, 5 rombel untuk kelas VIII, dan 5 rombel untuk kelas IX dengan rasio rata-rata peserta didik tiap kelas adalah 32 siswa.

B. Filosofis Pendidikan MtsN 2 Sleman

Bagaimana visi, misi dan tujuan pendidikan di MtsN 2 Selman ?

Jawaban

1. Visi MtsN 2 Sleman, Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah, prestasi akademis dan non akademis dan Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah.
2. Misi MtsN 2 Sleman, Menghayati dan mengamalkan ajaran agama, Melaksanakan pembelajaran yang efektif, Meningkatkan prestasi belajar siswa,

Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar, Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah, Menumbuhkan budaya islami.

3. Tujuan, Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul, Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0, Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0, Meningkatkan kualitas nilai KKM pada semua mata pelajaran, Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajara

C. Strategi Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah MtsN 2 Sleman?

Jawaban:

MtsN 2 Sleman dalam merealisasikan Visi dan Misi ingin menerapkan pola manajemen TQM, dengan memperhatikan konsep peningkatan mutu pendidikan yaitu: peningkatan mutu proses pembelajaran, mutu pelayanan sekolah , mutu lingkungan, dan mutu Sumber Daya Manusia.

2. Bagaimana tahapan dalam mengimplementasikan TQM di sekolah?

Jawaban:

Beberapa langkah yang dilakukan pihak madrasah adalah : membentuk tim yang bertugas merumuskan model atau sistem yang akan dikembangkan untuk

implementasi TQM, membuat kebijakan berkaitan dengan komitmen anggota madrasah untuk mendukung TQM, mengkomunikasikan kepada semua guru, tenaga administrasi, karyawan, komite, yayasan, orang tua murid berkaitan dengan adanya perubahan, melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat organisasi, dan melakukan pengukuran terhadap kepuasan pelanggan.

D. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Faktor apa saja yang mendukung diterapkannya program TQM di sekolah?

Jawaban:

a). Sumber daya manusia guru dan karyawan yang komit terhadap perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan MI Muhammadiyah Gading I memiliki guru sebanyak 34 orang dan 5 orang Tata Usaha. Dari 34 guru tersebut sudah berijazah sarjana (S1) dan yang sudah sertifikasi ada 10 orang. Dari jumlah personil ini sudah sesuai dengan standar kebutuhan minimal berdasarkan jumlah dan kualifikasinya untuk memberikan pelayanan bagi 488murid.

b). Sumber anggaran dana sekolah yang rutin, yaitu dengan adanya Dana Operasional Sekolah (BOS), apalagi ditambah dengan keterlibatan komite sekolah dan yayasan dalam memberikan pengarahan kepada wali agar dapat mendukung dan berpartisipasi langsung dalam memajukan

pendidikan, sehingga ada infak bulanan dari wali murid yang besarnya dipilih sendiri oleh wali sesuai dengan pilihan yang ditawarkan, tetapi 118 sifatnya

sukarela sehingga bagi yang tidak/kurang mampu tidak terbebani. Sehingga dengan kesadaran wali sendiri merasa ikut

memajukan pendidikan di MtsN 2 Sleman.

c). Sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang dimiliki cukup representatif untuk terselenggaranya sebuah pendidikan. Ruang-ruangnya terdiri dari: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kantor, perpustakaan, laboratorium, mushola, UKS, dan gudang. Fasilitas lain untuk menunjang sarana pembelajaran juga sangat mendukung diantaranya telah adanya internet, komputer, telpon, perlengkapan laboratorium, marching band, dan lain-lain.

d) Yayasan yang selalu aktif memantau perkembangan madrasah serta memantau kinerja guru dan karyawan.

E. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan TQM di MtsN 2 Sleman

1. Faktor apa saja yang menjadi hambatan program TQM di sekolah?

Jawaban:

Faktor hambatan yang masih dijumpai dalam pelaksanaan MtsN 2 Sleman MtsN 2 Sleman antara lain:

a). Kurang disiplinnya sebagian guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban, sehingga menimbulkan kecemburuan sebagian guru, dan menjadikan guru yang lainnya jadi kendor semangat. Akan tetapi karena pembinaan dari kepala sehingga menjadi semangat kembali walaupun ada sebagian guruyang mungkin kurang

disiplin. Dan menyikapi kekurangdisiplinan ini kepala sekolah terus selalu mengingatkan.

b).TQM yang diterapkan belum bisa diterima oleh semua pihak dengan penuh kesadaran dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal terhadap pelanggan guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Semua itu karena kekurangpahaman di sebagian pihak pelaksana didalam.

CATATAN WAWANCARA

2. Waka Humas (Muh. Warsun, S.Pd)

Tanggal : 6 Agustus 2018

1. Suda berapa lama anda menjadi Waka Humas di MtsN 2 Sleman.?

Jawab:

Saya menjadi Waka Huma suda 3 tahun.

2. Hal terberat apa yang anda rasakan ketika menjadi Waka Humas.?

Jawab:

Kewajiban utama dari Waka Human adalah melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, yang menjadi tantanganya dalam melakukan pendekatan yaitu latar belakang orang tua siswa yang berbeda.

3. Apakah sekolah selalu melakukan pendekatan kepada orang tua siswa.?

Jawab:

Sekolah senantiasa melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa, yakni dengan cara melakukan pengundangan ke sekolah, pembentukan group wa dan sebagainya.

4. Starategi apa yang anda lakukan untuk selalu meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa.?

Jawab:

Strategi yang paling handal adalah melakukan pendekatan kepada orang tua siswa dengan cara mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah yakni dalam rangka sosialisasi, penerimaan raport, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi belajar.

5. Bagaimana pendapat anda ketika menghadapi orang tua siswa yang sulit diajak kerja sama .?

Jawab:

Sifat dan karakter semua manusia pasti berbeda, ketika menghadapi karakter orang tua yang keras maka sekolah berusaha memberikan pengertian ataupun penjelasan tentang apa rencana sekolah kedepannya.

6. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya sosialisai sekolah terhadap orang tua siswa.?

Jawab:

Orang tua sangat antusias dengan adanya sosialisasi terhadap orang tua maka orang tua siswa akan selalu mengetahui perkembangan anak mereka baik secara kemampuan belajar, sosialisai, dan berteman.

7. Kerja sama apa yang telah sekolah lakukan antara sekolah dan orang tua siswa.?

Jawab:

Untuk kerjasama sendiri antara sekolah dan orang tua siswa telah melakukan kerja sama sudah sejak lama, kerja sama yang sangat berkelanjutan adalah sekolah dan orang tua siswa senantiasa selalu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yaitu, pengadaan komputer sekolah, pembangunan musholah.

8. Apakah sekolah selalu melibatkan orang tua siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sekolah.?

Jawab:

Ya, sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan setelah evaluasi sekolah, maka dari itu sekolah selalu mengundang orang tua siswa.

9. Seberapa sering sekolah melakukan pengundangan untuk datang ke sekolah.?

Jawab:

Kalau dahulu sekolah hanya melakukan pengundangan sebanyak 2 kali saja akan tetapi sekarang sekolah melakukan pengundangan terhadap orang tua siswa sebanyak 4x setiap semesternya.

10. Apakah sekolah pernah datang ke rumah orang tua siswa dalam rangka sosialisasi.?

Jawab:

Kalau dalam rangka sosialisasi sangat jarang sekali, untuk datang ke rumah orang tua siswa sekolah hanya melakukan jika mendapati siswa yang melakukan pelanggaran yang sangat berat.

CATATAN WAWANCARA

3. Waka Kurikulum (Hudya Al Mufida, S.Pd)

Tanggal : 13 Agustus 2018

1. Suda berapa lama anda menjadi Waka Kurikulum.?

Jawab:

Saya menjadi Waka Kurikulum kurang lebih suda 2 setangan tahun

2. Hal terberat apa yang anda alami selama menjadi Waka Kurikulum.?

Jawab:

Hal yang terberat tugas dari Waka Kurikulum adalah memiliki banyak tugas yakni harus mampu melihat semua sisi, baik dari guru, siswa, serta keadan di sekeliling sekolah sehingga akan mampu melihata apakah kurikulum ayng diterapkan sudah sesuai apa belum.

3. Apaka kurikulum yang diterapkan di sekolah suda sesuai dengan stuasi dan keadaan sekolah.?

Jawab:

Kalau dilihat dari hasil belajar siswa kurikulum yang diterapkan masih sedikit ada kekurangan yakni dari meningkatkan ahlak di dalam diri siswa, masih banyak siswa yang memiliki sifat yang kurang baik.

4. Seberapa sering sekolah melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum di sekolah.?

Jawab:

Sekolah selalu melihat situasi penerapan kurikulum yang ada, kalau seandainya kurikulum perlu diperbaiki maka sekolah dengan cepat melakukan perbaikan.

1. Apakah sekolah selalu melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah.?

Jawab:

Pada awal semester siswa masuk, sekolah melakukan pengundangan kepada orang tua siswa dengan pembahasan tentang tata tertib sekolah, aturan, kriteria kenaikan kelas, tugas orang tua di rumah serta menjelaskan target sekolah kedepannya terhadap orang tua siswa.

2. Sejauh mana peran orang tua siswa dalam meningkatkan pembelajaran anak mereka.?

Jawab:

Untuk selama ini orang tua sangat antusias untuk diajak kerja sama dengan sekolah, akan tetapi untuk pengawasan belajar anak di rumah, dengan latar belakang yang berbeda maka berbeda pula cara pengawasan terhadap anak mereka, dan untuk sejauh ini peran orang tua itu sendiri

untuk meningkatkan belajar anak di rumah cukup baik, sekolah selalu memberikan pemahaman akan pentingnya pengawasan orang tua di rumah terhadap anak mereka.

3. Apakah sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sekolah.?

Jawab:

Iya selalu tanpa adanya orang tua siswa hadir ke sekolah maka sekolah tidak bisa melakukan perencanaan kedepannya.

4. Apa tanggapan anda terhadap pengundangan orang tua ke sekolah.?

Jawab:

Melakukan pengundangan orang tua ke sekolah adalah solusi yang sangat baik karena sekolah akan menghemat waktu dalam melakukan sosialisasi.

5. Kerja sama apa yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan manajemen sekolah.?

Jawab:

Kerja sama yang paling penting adalah sekolah dan orang tua mampu menciptakan tujuan yang sama, tugas sekolah adalah memberikan pelajaran serta pengawasan terhadap siswa ketika berada di sekolah sedangkan tugas orang tua sendiri adalah mampu memberikan pengawasan terhadap anak mereka ketika berada di rumah.

6. Hal apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar anak.?

Jawab:

Sala satu cara yang paling amapu untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan cara menerapkan pembelajaran PAIKEM.

CATATAN WAWANCARA

4. Waka Kesiswaan (Sartono S, pd.)

Tanggal: 4 Agustus 2018

1. Suda berapa lama anda menajadi kesiswaan di MtsN 2 Sleman.?

Jawab:

Saya menjadi kesiswaan kurang lebih suda 4 tahun

2. Hal terberat apa yang anda rasakan selama menjdi Waka Kesiswaan.?

Jawab:

Hal terberat menjadi kesiswaan adalah mendapati berabagai masalah yang dilakukan siswa, dan waka kesiswaan harus mampu menyelesaikan masalah yang ada dan mencari solusi atas masalah tersebut.

3. Hal apa yang dilakukan sekolah untuk selalu meninkattkan kedisiplinan siswa.?

Jawab:

Banayak sekali cara yang bisa dilakuakn sekolah supaya disipli siswa bisa meningkat yakni menerapkan sanksi bagi siswa yang datang terlambat kesekolah yaitu berupa menghafal asma ul husana.

4. Bagaimana tindakan sekolah dalam mengahadai siswa yang bermasalah.?

Jawab:

Untuk siswa yang bermasalah maka dilihat dari masalah yang ia lakukan jika ringan maka di berikan peringatan jika sedang kita berikan pengudangan kepada orang tua siswa jika berat maka siswa dipulangkan ke rumahnya.

5. Apakah sekolah selalu melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa.?

Jawab:

Iya sekolah senantiasa melakukan sosialisai kepada orang tua siswa supaya orang tua siswa dapat mengetahui tanpa adanya perhatian orang tua dirumah terhadap anak mereka maka terjadilah ketidak seimbangan pembelajaran.

6. Pentingkah sekolah datang kerumah siswa untuk bertemu orang tua siswa dalam rangka melakukan pendekatan .?

Jawab:

Kalau hanya untuk melakukan pendekatan tidak dikatakan terlalu penting sebab sekolah suda melakuakn pengundangan terhadap orang tua siswa untuk datang ke sekolah.

7. Apa tanggapan sekolah jika mendapati siswa yang berprestasi.?

Jawab:

Untuk siswa yang berprestasi sekolah memberikan bimbingan berupa basiswa atau memberikan penghargaan.

8. Kerjasama apa yang telah dilakukan sekolah dengan orang tua siswa.?

Jawab:

Banyak sekali kerjasama yang telah dilakukan sekolah, kerja sama yang paling penting adalah sekolah selalau menciptakan kesinambungan partisipasi orang tua terhadap sekolah dan anak mereka.

9. Strategi apa yang dilakukan sekolah dalam melakukan pendekatan kepada orang tua siswa.?

Strategi yang paling di gunakan sekolah adalah melakukan pengundangan terhadap oarang tua siswa, dengan adanya pengundangan maka sekolah akan dengan mudanya melakukan sosialisasi.

10. Seberapa sering sekolah melakukan pengundangan terhadap orang tua siswa.?

Jawab:

Sering sekali sekolah melakukan pengundangan orang tua untuk dataang kesekolah hampir 3 sampai 4 kali dalam satu semester.

11. Apa usaha yang dilakukan sekolah untuk selalu meningkatkan prestasi siswa.?

Jawab:

Usaha yang dilakuak sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan cara senantiasa meningkatkan disiplin, minat belajar yang tinggi, semangat belajar, dan menciptakan belajar yang baik.

CATATAN WAWANCARA

5. Orang Tua Siswa

Nama ; Sutrisno

Perkerjaan : petani

Tanggal :

1. Apakah pihak orang tua pernah di datangi atau di undang oleh pihak sekolah anak ?

Jawab :

Klau di datangi pihak sekolah belum pernah, tetapi klau di undang pihak sekolah sering, ketika dalam rangka penerimaan laport,rapat siswa dan sebagainya

2. Apa tanggapan anda ketika pihak sekolah datang ke rumah atau mengundang anda ke sekolah dalam melakukan sosalisasi pendidikan anak ?

Jawab :

kalu seandainya pihak sekolah datang ke rumah maka kami sebagi wali murid menerima dengan senag hati, untuk mrmrnuhi undangn ke sekolh biasanya bapak sutrisno mewkili kepada istrinya

3.Pentingkah menurut anda pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa ?

Jawab :

penting sekali karena dari situ kita bisa memantau perkembangan anak

4.Apakah setiap kali sekolah melakukan pengundangan orang tua siswa ke sekolah anda selalu datang ?

Jawab:

selalu menyampatkan alau tidak bisa istri bapak sutrisno yang datang maka bapak sutrisno sendiri yang datang untung mrmnuni undngan sekolah

6. Sejauh mana menurut anda pihak sekolah memberi pemahaman akan pentingnya orang tua terhadap pendidikan orang tua di rumah ?

Jawab :

setiap kali ada undangan maka pihak sekolah selalu mengatakan bahwa orang tua di rumah harus selalu mengawasi anaknya di rumah karena waktu anak bersama orang tua lebih banyak di bandingkan dengan guru di sekolah.

7. Apa menurut anda tentang arti pendidikan orang tua di rumah ?

Jawab:

sebagai seorang petani yang hanya lulusan smp bapak sutrisno tidak terlalu bisa membimbing anaknya di rumah karena kalau siang hari sibuk di sawah dan malamnya sudah istirahat

7. Apakah anda selalu melakukan pengawasan terhadap belajar anak ?

Jawab:

hanya sekali seklai

8. Cara apa yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar ?

Jawab:

hanya melakukan bertanya kepada anak adapun apa tidak jika ada menyuruh menyelesaikan secepatnya

8. Fasilitas apa yang sudah anda berikan dalam memfasilitasi belajar anak ?

Jawab:

hanya kelengkapan belajar, seperti peralatan tulis

9. Ketika anak meminta sesuatu yang menunjang belajar anak di rumah apakah anda menurutinya ?

Jawab:

kalaupun hanya sebatas fasilitas peralatan tulis selalu menurutnya

10. seberapa sering anda bertanya kepada anak tentang kelengkapan fasilitas belajar anak dirumah ?

Jawab:

tidak pernah, biasanya anak sendiri yang meminta

11. seberapa lama waktu belajar anak dirumah ?

Jawab:

jam 8 sampai jam 10 malam ketika ada PR

12. apa yang anda lakukan ketika seorang anak tidak belajar ?

Jawab:

bertanya saja ada PR atau tidak kalau dia suruh mengerjakannya

13. apakah anda sering membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?

Jawab:

menyuruh bertanya sama kakanya

14. seberapa sering anda menyempatkan diri dalam melakukan bimbingan belajar anak ?

Jawab:

kadang kadang

15. hal apa yang anda lakukan untuk memotivasi anak sehingga mau belajar ?

Jawab:

tidak ada

6. Lampiran Foto



Foto Bersama Bapak Haidir



Foto Wawancara dengan bapak Anuar



Foto wawancara dengan bapak Projo



Foto bersama dengan Waka Humas MtsN 2 Sleman

Foto bersama dengan Waka Kesiswaan MtsN 2 Sleman



Foto Sosialisai kepada orang tua Tata tertib MtsN 2 Sleman

RIWAYAT HIDUP PENELITI



I. DATA PRIBADI

Nama	: Alis Sandra
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanjung Kuyo, 01 Desember 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Berat/Tinggi Badan	: 49 Kg/ 156 cm
Agama	: Islam
Motto	: Tak Ada Kata Bosan Untuk Belajar
Alamat Rumah	: Tanjung Kuyo, Pangkalan Lesung, Pelalawan, Riau
Nomor Telepon	: 082323722512
Email	: 144220302@student

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2001-2007)	SD Negri 003 Genduang
(2007-2010)	MTs, Miftahul Ulum Pkl. Lesung
(2010-2013)	SMA N 1 Pkl, Lesung
(2014-Sekarang)	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

III. PENGALAMAN DAN PRESTASI